KOMUNIKASI SOSIAL SISWA PECINTA ALAM SMAN 16 SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

MOHAMMAD SOFIUDIN
NIM. B06212068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JANUARI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD SOFIUDIN

NIM : B06212068

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Dk. Bulu, RT03 RW02, Kelurahan Begawat, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
CEF27AEF732835025
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MOHAMMAD SOFIUDIN
NIM. B06212068

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh MOHAMMAD SOFIUDIN ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Februari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I,

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si

NIP. 195403121982031002

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si

NIP. 195409071982031003

Penguji III,

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si

NIP. 197106021998031001

Penguji IV,

Rahmat Harianto, S.IP, M.Med.Kom

NIP. 197805092007101004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: MOHAMMAD SOFIUDIN
NIM	: B06212068
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul	: Komunikasi Sosial Siswa Pecinta Alam SMAN 16 Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 195403121982031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD SOFIUDIN
NIM : B06212068
Fakultas/Jurusan : DAKWAH dan KOMUNIKASI/ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : sofiudin68@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KOMUNIKASI SOSIAL SISWA PECINTA ALAM SMAN 16 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis

(Mohammad Sofiudin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mohammad Sofiudin, B06212068, 2018. Komunikasi Sosial Siswa Pecinta Alam SMAN 16 Surabaya. Skripsi Program Studi Ikmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Komunikasi Sosial, Siswa dan Ekstrakulikuler

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Apa pola komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya, (2) Apa yang menjadi penghambat komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif yang berguna untuk memberikan data mengenai komunikasi sosial yang ada pada siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya, kemudian data tersebut dianalisis secara kritis, sehingga diperoleh data mengenai komunikasi sosial yang ada pada siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Komunikasi sosial di dalam ekstrakulikuler secara kekeluargaan yang menjadikan terapan dalam ekstrakulikuler ini merupakan bentuk komunikasi terbuka bersifat informatif dalam penyampaian pesan yang sangat efektif dan efisien. (2) Komunikasi secara langsung dari pimpinan kepada bawahan, merupakan otoritas dan kebijakan seorang pemimpin terhadap anggotanya.

Beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan adalah (1) Proses komunikasi dengan memakai sistem kekeluargaan selalu digunakan, dikarenakan dengan sistem kekeluargaan tersebut akan terjalin hubungan harmonis, damai, nyaman dalam bekerja sehingga tidak dapat terpisahkan satu sama lain oleh apapun itu sebab dan akibat maupun hubungan jarak antara pimpinan dengan anggota bahkan sebaliknya anggota dengan pimpinan. (2) Komunikasi sosial dalam ekstrakulikuler GASSNAPALA terdiri dari arus komunikasi dari atas ke bawah, arus komunikasi dari bawah ke atas, dan arus komunikasi horisontal. Supaya kinerja satu sama lain dapat diketahui dari kekurangan maupun kelebihan dan tetap visi, misi, dan aturan-aturan yang ada dalam ekstrakulikuler. Serta penyampaian pesan dengan lisan lebih efektif daripada pesan dari media komunikasi yang dimana bisa menjadi kesalah pahaman dalam menyampaikan informasi yang lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Kajian Hasil penelitian Terdahulu 6

F. Definisi Konsep 8

G. Kerangka Pikir Penelitian 14

H. Metode Penelitian 17

I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. KAJIAN PUSTAKA 26

1. Pengertian Komunikasi 26

2. Pengertian Komunikasi Sosial 29

3. Pengertian Ekstrakulikuler Pecinta Alam 33

B. KAJIAN TEORI 37

1. Teori Strukturasi 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Elemen Teori Strukturasi 41
a. Agen dan Tindakan 41
b. Dualitas Struktur 46
c. Integrasi Sosial 50
BAB III : PENYAJIAN DATA
A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian..... 54
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 54
a. Sejarah GASSNAPALA..... 54
b. Logo GASSNAPALA..... 56
c. Tujuan GASSNAPALA 57
d. Anggota GASSNAPALA..... 57
e. Struktur Organisasi GASSNAPALA 58
f. Tugas Kerja Pengurus GASSNAPALA 59
g. Rapat GASSNAPALA 61
2. Deskripsi Subyek Penelitian 61
3. Deskripsi Obyek Penelitian 64
B. Deskripsi Data Penelitian..... 65
1. Komunikasi Vertikal GASSNAPALA 65
a. Data Downward Communication..... 65
b. Data Upward Communication..... 68
2. Komunikasi Horisontal GASSNAPALA..... 70
3. Hambatan Komunikasi Sosial GASSNAPALA 70
BAB IV : ANALISIS DATA
A. Temuan Penelitian 75
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 76
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 84
B. Rekomendasi..... 85
DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir 15

Gambar 2.1 Stratifikasi Tindakan 43

Gambar 2.2 Dualitas Struktur 48

Gambar 3.1 Lambang GASSNAPALA 56

Gambar 3.2 Struktur Kepengurusan 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang teribat didalamnya guna mencapai kesamaan makna[1]. Tindakan komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks. Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks antar pribadi (*interpersonal communication*), seseorang bisa pula berbagi pesan dalam konteks kelompok (*group communication*), dapat juga dalam lingkup organisasi (*organizational communication*), serta tindak komunikasi seseorang dengan memanfaatkan pesan dari media massa.

Dalam hidup bermasyarakat, setiap harinya kita tidak bisa lepas dengan namanya berkomunikasi. Dengan berkomunikasi bisa lebih memupuk sebuah harmonisasi di antara kedua belah pihak. Dengan kemampuan komunikasi yang baik maka sebuah hubungan harmonis bisa tercapai.

Pecinta alam adalah istilah yang dipergunakan untuk kelompok-kelompok yang bergerak di bidang lingkungan hidup dan konservasi alam. Di Indonesia istilah ini merujuk pada kelompok yang bergerak di bidang petualangan alam bebas. Istilah Pecinta Alam pertama kali diperkenalkan oleh Mapala Universitas Indonesia pada tahun 1975. Setelah itu perkembangan kelompok-kelompok pecinta alam berkembang sangat pesat. Tumbuhnya kegiatan alam bebas dalam bentuk

[1] S. Djuarsa Sendjaja. *Teori Komunikasi.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994). hlm.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petualangan tersebut sangat baik, karena sebagai kegiatan praktik pendidikan karakter yang paling benar dan berkelanjutan. Jika dulu kegiatan ini masih dianggap elitis dan perbuatan nekat, saat ini sudah menjadi gaya hidup.

Di era tersebut kelompok yang berkecimpung di tingkat nasional hanya sedikit, contohnya seperti Mapala Universitas Indonesia, Wanadri, atau Aranyacala Trisakti. Saat ini, hampir tidak ada perguruan tinggi di Indonesia yang tidak punya organisasi pencinta alam. Namun demikian dengan SMA/SMK yang umumnya mempunyai ekstrakulikuler pencinta alam. Ekstrakulikuler ini mayoritas murid yang ingin berekspresi di bidang lingkungan. Namun, beberapa SMA/SMK masih menunda menyetujui adanya kegiatan pencinta alam menjadi ekskul resmi, alasannya adalah ketiadaan guru pembimbing, mengingat resiko kegiatan di alam bebas cukup tinggi. Maklum, beberapa kegiatan alam memang tergolong olahraga atau hobi ekstrim, yaitu arung jeram, memanjat tebing, menelusuri goa, serta mendaki gunung.

Pencinta alam juga dilatih tangguh fisik dan psikis menghadapi kondisi di alam yang susah di prediksi. Kegiatan ini juga melatih keuletan melewati hambatan alam yang sangat diperlukan saat bekerja. Alam mengajarkan kebersahajaan, batas kekuatan dan kelemahan diri yang berujung pada kerendahan hati dan penghargaan kepada orang lain. Alam juga mengajarkan rasionalitas dan kejujuran bersikap, disinilah integritas pribadi tumbuh dan matang. Masih banyak sikap dan karakter handal yang bisa ditumbuhkan dengan menjadi pencinta alam seperti kerjasama, faham tentang keberagaman, kesetaraan manusia dan tentu kreatifitas dalam mencipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum memasuki kurikulum baru, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sudah membicarakan mengenai penguatan pendidikan karakter dengan maksud menyikapi kelesuan sikap dan moral bangsa lewat kampanye 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter[2]. Tetapi, 18 butir karakter baik yang wajib itu sangat sulit diajarkan, karena karakter yang membekas bermula dari kebiasaan yang terukir dan menjadi sikap keseharian. Menjadi pegiat ekstrakulikuler pencinta alam mendidik karakter murid menjadi disiplin. Kecerobohan akan memunculkan risiko celaka hingga kematian yang semestinya bisa diperhitungkan (predicted risks), kecuali resiko alam yang tak bisa diperhitungkan, semisal gempa bumi atau gunung meletus.

Mereka yang mengikuti ekstrakulikuler atau organisasi intra sekolah, umumnya secara sosial juga lebih aktif dibanding mereka yang tidak ikut organisasi. Jika ikut organisasi, siswa juga akan terlatih berinteraksi dengan berbagai macam tipe orang. Tidak hanya teman-teman satu jurusan, tapi juga dengan teman-teman dari jurusan yang lain. Dengan ini, tentu akan semakin memperluas pemahaman sorang siswa akan berbagai karakteristik orang. Sesuai pengetahuan umum, manusia adalah individu unik. Semakin luas pergaulan, maka pemahaman siswa akan manusia dapat semakin kaya. Keterampilan ini akan sangat membantu. siswa akan lebih berpengalaman berinteraksi dengan berbagai karakter rekan kerjanya di organisasi, sehingga nantinya akan memudahkan kinerjanya.

[2] Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan terhadap diri sendri atau orang lain. Sikap tanggung jawab seseorang lainya bisa dilihat dari bagaimana seseorang tersebut menjalani apa yang menjadi kewajibanya. Beberapa siswa seolah-olah tidak peduli dengan tugas dan kewajibanya sebagai pelajar. Seolah seolah hanya dianggap sebagai tempat formal untuk mendapatkan pegakuan legal berupa ijazah. Kewajiban sebagai seorang pelajar tidak dijalani dengan sungguh-sungguh walaupun masih banyak siswa yang menunjukan sikap tanggung jawab sebagai seorang pelajar.

Dalam kehidupan sosial ada banyak kemungkinan yang bisa saja terjadi. Kehidupan sosial siswa pada saat ini lebih mengarahkan seorang siswa untuk membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang tidak menentu. Ada banyaknya pilihan dalam kehidupan seorang siswa pada umumnya. Dimana pada fase ini atau boleh dikatakan sebagai fase peralihan dari anak-anak menjadi siswa yang masih remaja cendrung untuk “mencoba-coba” setiap apa yang dihadapi di lingkungannya sehingga terkadang orang tua menjadi khawatir terhadap perkembangan anaknya. Sehingga tidak sedikit orang tua rela untuk membayar mahal demi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah yang bermutu baik. Tetapi, terkadang hal yang seperti ini membuat seorang anak merasa terbebani karena merasa tertekan atas pilihan orang tua dan memaksakan kehendaknya untuk mengikuti kemauan orang tua. Sehingga tidak sedikit sekolah-sekolah yang dianggap mempunyai mutu yang baik oleh masyarakat menjadi sebuah pelarian bagi mereka yang mampu untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Komunikasi Sosial Siswa Pecinta Alam SMAN 16 Surabaya”

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasrkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pola komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya ?
2. Apa faktor yang menghambat komunikasi sosial pada siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pelaksanaan penelitian yang menguraikan apa yang akan dicapai, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor yang menghambat Komunikasi sosial pada siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan pemikiran yang bermanfaat dibidang ilmu komunikasi dalam hal ini komunikasi sosial.

2. Manfaat praktis

a) Bagi program studi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam mengadakan penelitian masalah komunikasi sosial.

b) Bagi Institusi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam melakukan proses komunikasi sosial. Dan juga dapat menambah informasi dan referensi yang kelak bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Yang pertama, hasil skripsi dari Yoga Hermawan, tahun 2015. Tentang Komunikasi Sosial Komunitas Keluarga Indigo. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa yang terjadi dalam komunitas keluarga indigo saat melakukan metode Focus Group Discussion adalah keimanan, rasa emosional, labeling, pengambilan keputusan, eksistensi diri, memberikan pendapat atau saran kepada masyarakat, memberikan solusi terhadap sebuah masalah, merubah sikap orang lain, dan cara berkomunikasi dengan anak indigo dan bukan indigo secara bersamaan. Persamaan peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi sosial. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sekarang adalah komunikasi sosial yang di teliti, peneliti terdahulu meneliti tentang komunikasi sosial komunitas keluarga indigo, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti komunikasi sosial siswa pecinta alam di sekolah menengah atas.

Yang kedua, penelitian tentang komunikasi sosial yang ditulis dalam bentuk skripsi oleh Taufik dengan judul "Peran Warung Kopi Sebagai Sarana Komunikasi Sosial Masyarakat Kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon" pada tahun 2013. Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, inti dari penelitian skripsi ini adalah peran warung kopi sebagai sarana komunikasi sosial masyarakat kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, warung kopi adalah menjadi salah satu tempat sumber informasi terbaru dan juga menjadi tempat berkumpulnya berbagai komunitas, mulai dari mahasiswa, Satpam, Dosen dan lain sebagainya. Persamaan dengan peneliti sekarag adalah sama-sama meneliti tentang komunikasi sosial. Perbedaan yang pertama adalah obyek yang di teliti, peneliti terdahulu meneliti warung kopi sebagai sarana komunikasi sosial, sedangkan peneliti sekarang meneliti komunikasi sosial siswa pecinta alam di sekolah menengah atas. Perbedaan yang kedua adalah lokasi penelitian, dimana peneliti yang sekarang meneliti di Surabaya sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Cirebon.

Penelitian yang ketiga, dilakukan oleh Evi Meilinda dalam bentuk skripsi yang berjudul, "Komunikasi Sosial Komuitas Skateboard di Surabaya" pada tahun 2013. Mahasiswa program studi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun hasil penelitian dari pengumpulan lapangan di temukan bahwa (1) proses komunikasi kelompok di dalam komunitas skateboard Surabaya yang di dalamnya terdapat perbedaan profesi, status, dan kemampuan, mereka cenderung memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berkelompok dengan anggota yang di anggap cocok dengan usia dan topik pembicaraanya. (2) dalam pola atau model komunikasi sosialnya terdapat pengelompokan pembicaraanya,S memiliki tujuan tersendiri sehingga rawan terjadi noise. Persamaan pertama penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama menliti tentang komunikasi sosial. Persamaan yang kedua adalah lokasi penelitian, yaitu sama-sama di kota Surabaya. Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti komunikasi sosial komunitas skateboard, sedangkan peneliti sekarang meneliti komunikasi sosial siswa pecinta alam di sekolah menengah atas.

F. Definisi Konsep Penelitian

A. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial dapat di pandang sebagai tingkah laku individu dalam masyarakat (individual in society). Karena di antara ilmu sosial hanya komunikasi sosial yang (terutama) berhubungan dengan perilaku individu.

Komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehinggaa situasi komunikasi berlangsung dua arah atau lebih diarakan kepada pencakapan suatu situasi integasi (kesatuan) sosial, dan melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dan berbagai masalah yang dibahas, selain itu didalam komunikasi sosial memiliki aspek sosial yaitu: nilai, norma dan perilaku. Nilai-nilai sosial dapat menciptakan norma-norma sosial tertentu yang berkaitan dengan aturan bersikapdan berperilaku dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai dengan norma membentuk semacam siklus yang berkesinambungan, dan secara bergantian saling mempengaruhi antar keduanya[3].

Norma-norma sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan bentuk peraturan tak tertulis yang berfungsi sebagai pengatur sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat. Norma sosial relatif banyak menekankan pada sanksi moral sosial sebagai unsur pengawasan terhadap sikap dan perilaku manusia dalam pergaulan tersebut[4].

Komunikasi sosial adalah Kegiatan komunikasi yang di arahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh-mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk menbangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagian, terhindar dari tekanan dan ketegangan (lewat komunikasi yang bersifat menghibur) dan mempunyai hubungan dengan orang lain.

B. Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan

[3] Sutaryo. *Sosiologi Komunikasi*. (Yogyakarta: Arti Bumi Antaran, 2006). hIm. 23.

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu:"suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Sedangkan menurut Arikunto[5], bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan[6], ekstrakurikuler adalah Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan

[5] Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 37
[6] Rusli Lutan. *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*. (Jakarta Universitas Terbuka, 1986). hlm. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang diakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut[7]:

1. Ekstra kurikuler ini harus dapat meningkatkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam binaan pribadi menuju manusia yang positif seutuhnya.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara pelajaran satu dengan yang lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut[8]:

1. Pendidikan kepramukaan
2. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)

---

[7] Depdikbud (1993). *Olahraga Pendidikan.* (Jakarta: Palagan, 1993). hlm. 67
[8] Ibid. hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Palang Merah Remaja (PMR)
4. Pasukan Keaman Sekolah (PKS)
5. Siswa Pencinta Alam (SISPALA)

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan eksrakurikuler di sekolah, dapat ditetakan prinsip-prinsip program eksra kurikuler. Yang dimana ada beberapa prinsip menurut Oteng Sutisna bahwa prinsip program eksrakurikuler adalah:

1. Semua murid, guru dan personel adminitrasi hendaknya ikut serta dalam meningkatkan program
2. Kerjasama dala tim adlah fundamental
3. Pembatas-pembatas untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
4. Proses lebih penting daripada hasil.

C. Pecinta Alam

Pencinta alam berasal dari kata cinta dan alam. Cinta mengandung arti menyukai, menyayangi, mengagumi. Alam berarti segala yang ada disekitar, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa benda mati ataupun benda hidup. Kata cinta menjadi pencinta yang menunjukkan kepada subyeknya yaitu orangnya. Sampai sekarang belum ditemukan definisi dan pengertian yang jelas tentang pencinta alam. Sebab kata pencinta alam sangat luas, nnamun meskipun sampai sekarang belum ada yang bisa merumuskan istilah pencinta alam, jika dilihat dari kegiatannya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, antara lain:

Kelompok pertama adalah mereka yang hanya menggeluti kegiatan alam bebas dengan misi untuk menyalurkan hobi dan minat petualangan alam bebas, kegiatannta meliputi pendakian gunung, tebing, mengarungi sungai, eksplorasi baah laut, menyusuri goa-goa dan sebagainya. Kelompok kedua, kelompok yang selain melakukan kegiatan petualangan alam bebas, juga berorientasi pada penyelamatan lingkungan hidup, sehingga perkembangannya kegiatan kepencinta alaman menjadi semakin luas. Selain berpetualangan social-budaya masyarakat, hingga operasi SAR.

Pencinta alam merupakan orang atau kelompok masyarakat yang mempunyai minat dan hobi dibidang cinta alam dan mau membantu dalam perlindungan terhadap proses ekologis penunjang sistem penyangga kehidupan, pengawetan keaneragaman sumber daya alam dan pelestarian pemanfaatan bagi terjaminnya jenis sumber dayahayati dan ekosistemnya. Organisasi pencinta alam adalah salah satu organisasi masyarakat yang berada ditengah-tengah masyarakat atas kehendak dan keinginannya sendiri berusaha menampung dan menyalurkan aspirasinya dalam bidang cinta alam dan lingkungan hidup.

Landasan hukum dan peraturan perundangan pencinta alam diatur dalam perjanjian kerjasama antara Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam dengan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olah Raga tanggal 21 juli 1986/kpts/Dj-VI/1986 (68/kep/VII/1986) tentang Pembinaan dan Perkembangan Generasi Muda Pencinta Alam (Komisi Gempala). Dalam organisasi pencinta alam juga ada etika-etika tertentu ketika kita berada di alam langsung (dimaksud berada di hutan rimba), etika itu antara lain[9]:

1. Jangan mengambil sesuatu kecuali gambar
2. Jangan membunuh sesuatu kecuali waktu
3. Jangan meninggalkan sesuatu kecuali jejak kaki

Kegiatan pencinta alam juga mempunyai tujuan salah satunya adalah membentuk pribadi peserta didik yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap yang toleran, demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam penlitian kali ini, peneliti akan memaparkan secara skematik teoritis yang akan digunakan oleh peneliti didalam melakukan sebuah penelitian. Ilustrasi kerangka pikir penelitian komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya, dalam hal ini kerangka pikir penelitian adalah yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran tentang teori yang dipakai sebagai landasan pemasalahan yang akan diteliti.

[9] Diktat GASSNAPALA. hlm 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

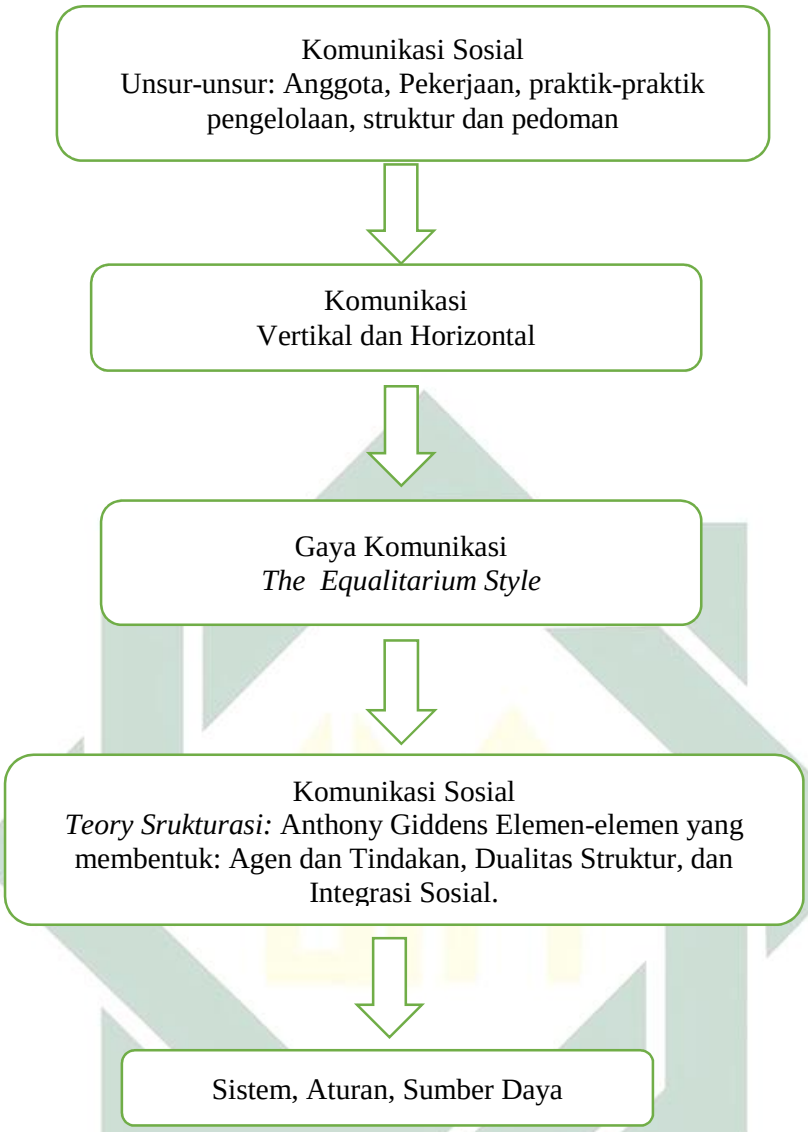

Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Teori Strukturasi atau *structuration theory* adalah teori umum mengenai tindakan sosial, hasil pemikiran sosiologis Inggris terkenal, Anthony Giddens dan para pengikutya. Teori ini menyatakan bahwa kegiatan manusia adalah suatu proses untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali berbagai sistem sosial[10]. Elemen

[10] Morrisan. *Teori Komunikasi Organisasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). Cetakan Ke-1, hlm. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membentuk teori strukturasi adalah sistem, aturan, sumber daya, struktur, dualitas struktur[11].

Unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi ada lima: anggota organisasi, pekerjaan dalam oganisasi, praktik-praktik pengelolaan, struktur organisasi, dan pedoman organisasi. Dari organisasi akan diteruskan melalui komunikasi.

Arus komunikasi yang berlangsung dalam suatu organisasi ada dua. Pertama arus komunikasi vertikal yang terdiri dari arus komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian ataupun karyawan dalam jenjang atau tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dalam penelitian ini gaya komunikasi yang dipakai adalah *the equalitarian style.*

Bila organisasi/ekstrakulikuler dianggap suatu struktur atau wadah yang telah ada sebelumnya, maka komunikasi dapat dianggap sebagai "suatu substansi nyata yang mengalir ke atas, ke bawah, dan ke samping dalam suatu wadah".

Dalam pandangan itu, komunikasi berfungsi mencapai tujuan dari sistem organisasi. Fungsi-fungsi komunikasi lebih khusus meliputi pesan-pesan mengenai pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integrasi, dan inovasi. Komunikasi mendukung struktur organisasi dan adaptasinya dengan lingkungan. Bila organisasi merupakan suatu informasi besar, maka maksud proses informasi adalah untuk memeproleh informasi yang tepat bagi orang yang tepat pada saat yang tepat. Berdasrkan perspektif ini, komunikasi organisasi dapat dilihat sebagai "proses mengumpulkan,

[11] Ibid. hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproses, menyimpan, dan menyebarkan komunikasi yang memungkinkan organisasi berfungsi[12].

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian dekriptif. Kualitatif deskriptif adalah metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yang bahwasannya menjadi tolak ukur penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data kualitatif diantaranya adalah wawancara (*interview*), pertanyaan-pertanyaan/kuesioner (*quesionere*), daftar pertanyaan (*schedules*), observasi pengamatan (*participant observer technique*), peneyelidikan dalam sejarah hidup (*life historical investigation*), dan analisis konten (*content dokumen*)[13].

Peneliti menggunakan kualitatif deskriptif pada siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini

---

[12] R. Wayne Pace dan Don F. Faules. *Komunikasi Organisasi Strategi meningkatkan Kinerja Perusahaan. (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006*).* hlm. 34

[13] Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: Pustaka Setia, 2005). hlm. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat yang terjadi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode penelitian kualitatif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi, meyelidiki dengan teknik survey, interview, observasi, studi waktu dan gerak, analisa kualitatif dan operasional. Bila disimpulkan bahwa metode dekriptif adalah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, padangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto member batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itulah data tentang variabel yang penelitian akan diamati[14].

Keanggotaan siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya terdiri dari empat macam anggota, yaitu: Anggota Muda (AM), Anggota Biasa (AB), Anggota Istimewa (AI), dan Anggota Kehormatan (AK). Anggota yang disebutkan adalah anggota aktif dan anggota non aktif. Anggota Aktif adalah anggota yang masih menempuh pendidikan di SMAN 16 Surabaya, sedangkan Anggota non aktif adalah anggota yang sudah menyelesaikan studi di SMAN 16 Surabaya[15].

Pada penelitian menggunakan metode kualitatif, subjek penelitian (dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan) tidak harus banyak. Namun yang lebih penting dalam penelitian kualitatif adalah anggapan bahwa subjek yang dipilih adalah pihak yang paling banyak mengetahui informasi yang diharapkan oleh peneliti[16].

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yag dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu[17].

Yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti adalah Muhammad Hafidh Amaly (Pendiri GASSNAPALA), Dhurrotus Shofiyah Dewi (Sekretaris GASSNAPALA), M. Bayuni Ilham (Ketua Umum TA 2017/2018

---

[14] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* (Jakarta: Erlangga, 2009). edisi kedua. hlm. 91
[15] AD/ART BAB V. Keanggotaan GASSNAPALA
[16] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* (Jakarta: Erlangga, 2009). edisi kedua. hlm. 95
[17] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (*pendekatan Kuantitaif, Kualitatif & RDB)*. (Badung: Alfabeta, 2006). hlm. 299

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GASSNAPALA), Djihan Yuniantari (Koordinator Sie. GASSNAPALA), Rafida Farda Kamilah (Anggota GASSNAPALA), Fakhrusy Syakirin Fauzi Hilmi (Anggota GASSNAPALA).

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara (*interview*), model wawancara yang dapat dilakukan menjadi wawancara tak berencana yang terfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara diteliti, tetapi dijumpai secara kebetulan[18]. Didalam lapangan pertanyaan-pertanyaan bersifat fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti begitu penting, yaitu sebagai peneliti juga sekaligus sebagai *instrumen* penelitian. Mengingat fungsi dan kedudukannya, seorang peneliti kualitatif hendaklah memiliki kepekaan atas simbol-simbol yang ditampilkan informan, ungkapan verbal dan non verbal yang ditunjukan oleh subjek dengan segala perilaku dan tutur katanya.

b) Pengamatan (*observasi)*, *observasi* atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlbat (partisipatif) maupun nonpartisipatif. Pengamatan terlibat merupakan pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan

[18] Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. (*Jakarta: Erlangga, 2009). hlm. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan[19].

c) Studi Pustaka atau dokumen, didapatkan dari memepelajari dokumen-dokumen dan buku-buku di perpustakaan SMAN 16 Surabaya dan dokumen-dokumens serta buku-buku koleksi di ekstrakuikuler GASSNAPALA.

4. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian meliputi:

a) Tahap pra lapangan

Terdiri dari tiga tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan.

Menyusun rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan masalah yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matriks usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga proposal penelitian.

Dalam penentuan lapangan penelitian, ada cara terbaik yang perlu ditempuh yakni dengan jalan mempertimbangkan teori sustansif, pegilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan[20]. Selain dari itu dari itu, penentu dari pemilihan lokasi penelitian ini tentang siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya.

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus

[19] Ibid, hlm.101

[20] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

izin kepada pihak-pihak terkait. Seperti pihak kampus dan instansi dimana menjadi objek penelitian.

b) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerja lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan aktif serta sambil mengumpulkan data. Berikut pemaparan dari tahapan tersebut :

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar nantinya peneliti tidak mendapat hambatan yang berarti dan mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental disamping itu juga harus mengingat persoalan etika.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal memasuki lapangan, yakni menjalin hubungan yang harmonis. Hal ini diharapkan agar nantinya peneliti dan subyek bisa melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah yang bisa menyebabkan sulitnya peneliti mendapatkan informasi.

Dalam tahap ini menentukan keberhasilam peneliti, sebab di tahapan ini peneliti dituntut berperan serta dan aktif mengetahui kondisi diri mulai cara menghilangkan keletihan dan kejenuhan dan mengatur waktu istirahat. Pada tahap ini pula, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang menonjol, menarik, penting, dan berguna bagi penelitian selanjutnya. Setelah pengumpulan data cukup, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara khusus sehingga fokus penelitian jelas dan terarah. Wawancara struktur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam berperan besar dalam tahap ini sehingga informasi yang mendalam dan bermakna yang diperoleh.

c) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk meminimalisir kesalahan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat. Berikut pemaparan dari tahapan tersebut:

Perpanjangan keikut sertaan, hal ini bahwa peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup hingga mencapai titik jenuh atas pengumpulan data di lapangan. Waktu akan pengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas sampai kuantitasnya. Terdapat beberapa alas an dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan informan (subyek) dan peneliti sendiri, menghindari kesalahan (*distorsi*) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

Ketekunan pengamatan, mengandung makna mencari secara konsisten dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative dan menemukan ciri-ciri dan unsur yang relevan dengan fokus penelitian untuk lebih dicermati. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan kedalaman penelitian yang maksimal.

Pengecekan sejawat mengekspos hasil penelitian kepada sejawat dalam bentuk diskusi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif, dan menyeluruh. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur atas temuan, dapat menguji hipotesis kerja yang telah dirumuskan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakannya sebagai alat pengembangan langkah penelitian selanjutnya serta sebagai pembanding.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan proposal, untuk lebih mudah memahami penulisan proposal ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, latar belakang, rumusan maslah, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, konseptuliasi, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, berisi tentang kerangka teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian kualitatif kajian kepustakaan konseptual yang menjelaskan tentang komunikasi sosial siswa pecinta alam di SMAN 16 Surabaya

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, tahapan penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

Bab IV adalah penyajian data dan temuan penelitian, pada bab ini memamparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah, berupa penyajian data komunikasi sosial siswa pecinta alam di SMAN 16 Surabaya.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Peneliti menggunakan data dan teori-teori yang telah ada dan akan dipakai sebagai acuan penelitian ini. Data-data tersebut adalah bearasal dari buku-buku dan berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

A. Kajian Pustaka

Pada prosesnya peneliti membutuhkan beberapa acuan referensi yang digunakan untuk menelaah obyek kajian yang ada hubungan dan keterkaitannya dengan judul "Komunikasi Sosial Siswa Pecinta Alam SMAN 16 Surabaya". Beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan judul adalah:

1. Komunikasi

Istilah komunikasi mengandung makna bersama-sama (*common*). Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran, kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama[21]. Menurut Charles H. Cooley komunikasi adalah mekanisme yang mengadakan hubungan antara manusia dan yang mengembangkan semua lambang dari pikiran-pikiran bersama dengan arti yang menyertainya dan melalui keleluasan (*space*) serta menyediakan tepat pada waktunya[22].

---

[21] Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010). hlm. 5

[22] Sunarjo dan D. Sunarjo. *Komunikasi dan Retorika*. (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1983). hlm. 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila dipandang dengan arti luas komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan saja tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide akan fungsi dalam setiap sistem sosial sebagai berikut[23]. Sosialisasi: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga mereka sadar akan fungsi yang maksimal sosialnya dan dapat aktif didalam masyarakat[24].

a. Informasi: pengumpulan data, penyimpanan data, pemrosesan data, penyebaran berita, gambar, fakta, pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan secara jelas terhadap kondisi lingkungan orang lain agar dapat mengambil keputusan secara tepat.
b. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang dibutuhkan pada semua bidang kehidupan.
c. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.
d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, meyediakan bukti yeng relevan diperlukan untuk kepentingan

[23]Prof. Drs. A. W. Widjaja. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm.5
[24] Ibid. hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional maupun lokal.

e. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

f. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan gambar dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, permainan, dan lain-lain untuk rekreasi , kesenangan kelompok, dan individu.

g. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.

Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan, oleh sebab itu komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*) atau pesan yang disampaikan melalui komunikator (yang menyampaikan pesan), melalui media, menuju sasaran (komunikan)[25]. Komunikasi merupakan suatubidang yang sangat penting dalam manajemen organisasi yang pada hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan dengan melalui orang lain.

[25] Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 1997), hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komunikasi Sosial

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa melakukan komunikasi dengan orang yang sudah dikenal maupun belum dikenal sama sekali. Akan tetapi walaupun komunikasi sudah sangat akrab di telinga namun membuat satu definisi tunggal mengenai komunikasi tidaklah semudah yang difikirkan.

Komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehinggaa situasi komunikasi berlangsung dua arah atau lebih diarakan kepada pencakapan suatu situasi integasi (kesatuan) sosial, dan melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dan berbagai masalah yang dibahas, selain itu didalam komunikasi sosial memiliki aspek sosial yaitu: nilai, norma dan perilaku. Nilai-nilai sosial dapat menciptakan norma-norma sosial tertentu yang berkaitan dengan aturan bersikapdan berperilaku dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Hubungan nilai dengan norma membentuk semacam siklus yang berkesinambungan, dan secara bergantian saling mempengaruhi antar keduanya.

Komunikasi Sosial Komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial[26]. Inti konsep integrasi sosial adalah menerima perbedaan antara individu satu dengan individu lain untuk dapat mencapai kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok

[26] Susanto, Astrid S. *Komunikasi Sosial di Indonesia*. (Bandung: Binacipta, 1979). hlm. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Dalam kasus komunikasi sosial yang melibatkan perbedaan latar belakang strata sosial antar komunikator dengan komunikan, maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi. melalui komunikasi sosial terjadilah aktualisasi dari masalah – masalah yang dibahas makin meluas dan bertambah. Komunikasi sosisl adalah sekaligus suatu proses sosialisasi.

Definisi komunikasi sosial dari Antonius Atosokhi mengatakan bahwa komunikasi sosial dapat diartikan secara umum sebagai suatu bentuk interaksi antar individu atau kekompok yang dilakukan dengan cara verbal maupun nonverbal, dengan maksud untuk menyampaikan suatu pesan, dengan cara yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak, dan mampu menghasilkan tanggapan yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak[27].

Salah satunya adalah definisi yang menempatkan komunikasi sebagai kontrol sosial. Tokoh yang memulainya adalah Carl I. Hoveland (1948) yang kemudian dikemukakan juga antara lain oleh Shannon dan weaver (1949) dan oleh Shachter (1961). Hoveland merumuskan: "komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang – perangsang (biasanya lambing – lambang dalam bentuk kata – kata) untuk mengubah tingkah laku seseorang[28]. Sedangkan Everett M. Rogers mengatakan: "komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud

[27] Antonius Atosokhi. *Relasi Dengan Sesama: Character Building II.* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005) hlm. 113-115
[28] Anwar Arifin. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas.* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010). hlm. 25 – 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah perilaku[29]".Dari definisi ini dapat dilihat penekanan bahwa dalam komunikasi terjadi proses penyampaian gagasan, ide, lambang, dan di dalam penyampaian itu ada orang lain yang terlibat.

Dari dua definisi diatas ada kesamaan pendapat yang dikemukakan oleh Hoveland dan Everett. Definisi mereka mengarah pada penyampaian pesan kepada orang lain yang terlibat dalam komunikasi. Hal ini menggambarkan terjadinya interaksi antara individu dengan individu lainnya ataupun individu dengan kelompoknya. Dari beberapa penjelasan diatas, terlihat bagaimana komunikasi berperan dalam kehidupan sosial manusia sehari – hari. Komunikasi akan terus terjadi baik antara individu dengan individu maupun dengan kelompoknya. Selain sebagai kebutuhan, komunikasi juga memiliki berbagai fungsi yang menjadikan hubungan antara komunikasi dan kehidupan sosial manuia semakin erat. Salah satunya adalah fungsi sosial, menurut Prof. Dr. Alo Liliweri fungsi sosial ini meliputi pengawasan, menjembatani, sosialisasi nilai, dan menghibur.

a) Pengawasan: Fungsi ini lebih banyak diperankan oleh media massa. Media massa akan secara rutin menyebarluaskan peristiwa yang terjadi disekitarnya. Walaupun terkadang peristiwa itu terjadi dengan konteks dan budaya yang berbeda, media massa akan tetap memberikan informasi tersebut kepada masyarakat. Hal ini berakibat pada masyarakat yang turut mengawasi peristiwa yang terjadi dan lebih berhati – hati seandainya hal tersebut terjadi di sekitar mereka..

[29] Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia.* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menjembatani: Dalam proses komunikasi antar pribadi, termasuk komunikasi antar pribadi, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda budaya itu merupakan jembatan antara perbedaan diantara mereka[30]. Dengan kata lain, mereka akan saling bertukar fikiran mengenai pesan yang disampaikan untuk mendapatkan nilai yang sama pada pesan tersebut. Hal ini tidak hanya terjadi pada konteks komunikasi antar pribadi, tetapi juga terjadi dalam komunikasi massa.

c) Sosialisasi nilai: Fungsi ini sangat terlihat dalam komunikasi antarbudaya. Karena fungsi ini mengajarkan bagaimana seseorang mampu menerima nilai kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan dirinya sebagai proses komunikasi. Sebaliknya dia juga diperbolehkan membawa ataupun memperkenalkan nilai kebudayaan yang melekat kepada dirinya kepada masyarakat luas. Hal yang paling utama dari proses ini adalah bagaimana masyarakat bisa melihat dan menangkap nilai yang terkandung dalam berbagai model kebudayaan tersebut baik dari sisi verbal maupun nonverbal.

d) Penghibur: Hal ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari – hari. Misalnya penampilan dari sebuah group lawak, tarian, atau group musik akan dapat mengibur. Dalam fungsi yang terakhir ini segmentasi akan sangat diperhatikan. Sebab bila seseorang dipaksa untuk melihat ataupun mendengar sesuatu yang tidak disukainya maka pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak akan diterima dengan baik.

---

[30] Alo Liliweri. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keempat fungsi sosial yang dijabarkan diatas. Manusia diharapkan bisa memahami seseorang dengan berbagai karakter dan budaya. Semakin individu dapat mengurangi tingkat ketidakpastian seseorang, maka peluang individu untuk memahami orang tersebut semakin besar. Dari peluang tersebut maka akan diperoleh peluang kesamaan pesan yang lebih besar juga. Selain tingkat ketidakpastian, saat manusia berkomunikasi dengan orang lain maka manusia akan menghadapi tingkat kecemasan. Yang dimaksudkan kecemasan adalah suatu perasaan yang kurang menyenangkan, tekanan batin, perasaan bersalah atau ragu–ragu tentang orang yang sedang dihadapi, kecemasan mengandung suasana emosional yang tidak bersifat kognitif atau perilaku[31]. Kecemasan inilah yang perlu diantisipasi agar komunikasi yang dilakukan bisa berjalan lancar.

3. Ekstrakulikuler Pecinta Alam

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa[32]. kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam adalah kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan nonakademik siswa.

Menurut Yudha M. Saputra, ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib. Kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada

---

[31] *Ibid*, hlm. 142

[32] Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994). hlm. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan rekan sebayanya tentang apa yang mereka sedang pelajari. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut[33] :

1. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi siswa.
2. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.
3. Harus sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan ekstrakurikuler pecinta alam merupakan bagian dari proses pendidikan cinta lingkungan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Yudha M. Saputra menjelaskan tiga isi pengembangan program sebagai berikut[34].

a) Rancangan kegiatan program ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman

[33] Yudha M. Saputra. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. (Jakarta: Depdikbud, 1998). hlm. 11-13
[34] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar.

b) Tujuan sekolah Sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogianya harus memberikan harapanmengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkanya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainya sebagai pendukung kegiatan. Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan esktrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanaanya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak.

c) Fungsi kegiatan dalam mengembangkan program ekstrakurikuler adalah untuk menyiapkan siswa menjadi orang yang bertanggung jawab, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya dan menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi bidang kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi[35]. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan di antaranya:

a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
f) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

[35] Moh. Uzer dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.

Berdasar uraian di atas tujuan ekstrakurikuler pecinta alam adalah kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuer pecinta alam mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

B. Kajian Teori

1. Teori Strukturasi

Teori Strukturasi muncul berasal dari kekosongan teori aksi dalam ilmu-ilmu sosial[36]. Isu utama yang diperdebatkan adalah seputar bagaimana konsep-konsep tindakan, makna dan subjektivitas harus dijelaskan dan bagaimana kaitannya dengan gagasan-gagasan tentang struktur dan kekangan. Jika sosiologi interpretatif didasarkan atas imperialisme subjek, fungsionalisme dan strukturalisme mengetengahkan imperialisme objek sosial. Salah tujuan utama merumuskan teori Strukturasi adalah mengakhiri masing-masing imperialisme ini[37].

Teori strukturasi atau *structuration theory* adalah teori umum mengenai tindakan sosial pemikiran, hasil pemikiran sosiologis Inggris terkenal, Anthony Giddens. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah suatu proses untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali berbagai sistem sosial. Dengan kata lain,

---

[36] Anthony Giddens. *Problematika Utama dalam Teori Sosial; Aksi, Struktur, dan Kontradiksi dalam Analisis Sosial*. Terjemahan oleh Dariyatno 2009. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1979). Hlm. 237

[37] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika kita berkomunikasi satu sama lain, maka kita membuat berbagai struktur dengan cakupan mulai dari struktur institusi sosial dan budaya yang luas hingga struktur hubungan individu yang jauh lebih kecil atau sempit. Menurut Giddens, struktur sosial menentukan bagaimana manusia bertindak, namun pada saat yang sama tindakan manusia menentukan bagaimana struktur sosial terbentuk. Secara khusus, strukturasi dapat didefinisikan sebagai berikut. "*The production and reproduction of the social systems though member's use of rules and resources in interaction*" (produksi dan reproduksi sistem sosial melalui penggunaan berbagai aturan dan sumber daya oleh anggota dalam interaksi).

Manusia sebagai anggota sosial bertindak menurut aturan tertentu untuk mnecapai tujuannya, namun sering kali manusia tidak menyadari bahwa mereka secara bersama-sama menciptakan kekuatan yang akan memberikan pengaruh terhadap tindakan mereka di masa depan. Bentuk dan harapan terhadap hubungan, norma dan peran kelompok, jaringan komunikasi serta berbagai lembaga sosial merupaka struktur yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan sosial. Berbagai struktur yang ada menyediakan berbagai aturan yang memandu tindakan manusia, tetapi tindakan yang mereka lakukan pada gilirannya menciptakan aturan baru, atau menghasilkan kembali aturan lama. Donald Ellis menggambarkan interaksi dan struktur sebagai dua hal yang saling menjalin atau saling berpilin, seperti dua tali yang dipilin (*braided entities*), keduanya memiliki hubungan yang sangat erat.

Secara singkat, teori strukturasi menyatakan bahwa organisasi dan kelompok menciptakan struktur, yang dapat diinterpretasikan sebagai aturan dan sumber daya organisasi, namun struktur pada gilirannya menciptakan sistem sosial dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi. Kelompok dan organisasi melakukan kegiatannya berdasarkan pada cara para anggota organisasi dalam menggunakan struktur yang ada, sedangkan struktur kekuasaan memandu proses pengambilan keputusan dalam organisasi.

Giddens mengemukakan bahwa setiap tindakan atau perilaku akan menghasilkan sesuatu yang disebut tindakan baru (*fresh act*), yaitu sesuatu yang baru dikembangkan yang bersumber dari tindakan atau perilaku sebelumnya. Setiap tindakan dan perilaku yang dilaksanakan kelompok atau organisasi selalu dipengaruhi oleh sejarah atau pengalaman massa lalu yang digunakan sebagai referensi untuk memahami aturan dan sumber daya apa yang digunakan oleh sistem.

Giddens berpandangan bahwa struktur (aturan dan sumber daya) tidak boleh dipandang sebagai hambatan dalam interaksi. Tetapi merupakan bagian yang diperlukan untuk menciptakan interaksi. Pemahaman kita mengenai masa lalu mengenai aturan-aturan yang efektif atau tidak efektif akan mengarahkan kita untuk mengubah aturan lama dengan aturan baru yang akan kita gunakan dalam melakukan interaksi masa depan.

Teori strukturasi memiliki gagasan bahwa aturan-aturan memberikan panduan sekaligus batasan terhadap perilaku kelompok dengan memberlakukan regulasi yang dibuat berdasarkan pengalaman sebelumnya. Struktur kelompok mencakup jaringan aturan dan sumber daya yang digunakan anggota organisasi atau kelompok dalam membuat keputusan mengenai perilaku komunikasi apa yang diharapkan. Walaupun berbagai aturan digunakan untuk memandu dan mendorong terjadinya interaksi di antara anggota kelompok, namun aturan juga berfungsi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatur bagaimana interkasi itu harus dilakukan. Sebagai hasilnya, struktur kelompok selain berungsi mendorong dan memandu komunikasi sekaligus membatasi komunikasi diantara para anggota.

Menurut Giddens, setiap tindakan komunikasi tidak hanya dikontrol oleh satu aturan, tetapi sejumlah aturan. Sebagian aturan memiliki kedudukan lebih penting dan aturan lainnya dan pengalaman atau sejarah mempengaruhi tindakan yang telah berlangsung. Dengan demikian, jika suatu aturan dapat bekerja dengan baik pada masa lalu, maka aturan itu akan dipertahankan; jika tidak maka aturan mana yang paling efisien dan produktif dalam mencapai tujuan kelompok atau organisasi.

Giddens mengatakan bahwa aturan hanya dapat dimengerti sepenuhnya dalam konteks perkmebangan sejarah secara keseluruhan. Dengan demikian, untuk memahami aturan sistem sosial, pelaku perlu mengetahui latar belakang munculnya suatu aturan.

Teori strukturasi menyatakan bahwa kekuasaan (*power*) merupakan kekuatan berpengaruh dalam pengambilan keputusan organisasi. Kekuasaan dipandang sebagai kemampuan untuk mencapai hasil yang memungkinkan untuk mencapai tujuan kita. Giddens percaya bahwa kekuasaan adalah seperti jalan dua arah; ketika dua orang berkomunikasi, maka masing-masing akan membawa serta kekuasaan yang mereka miliki kedalam interaksi mereka; bahkan seorang bawahan memiliki kekuasaan atas pimpinannya. Giddens mengatakan, "*subordinate positions in social systems are frequently adept in converting whatever resources they prosses into some degree of control*" (posisi bawahan dalam sistem sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering kali cakap/ahli dalam mengubah apapun sumber daya yang mereka miliki menjadi (kekuasaan) mengontrol dalam derajat tertentu). Dengan kata lain, setiap orang memiliki kekuasaan, tetapi sebagian orang memiliki kekuasaan lebih besar. Adalah penting untuk mempertimbangkan peran dari suatu aturan dalam hal kekuasaan. Berdasarkan pengalama yang dimiliki suatu kelompok dan organisasi, aturan tertentu sengaja dibuat untuk memberikan kekuasaan tertentu kepada beberapa anggota tertentu yang tidak dimiliki anggota lainnya.

2. Elemen Teori Strukturasi

a. Agen dan Tindakan

Bagi Giddens, individu adalah agen yang memiliki pengetahuan banyak (*knowledgeable agen*) dan kemampuan memahami tindakannya sendiri. Mereka bukan lapisan budaya atau para penopang hubungan-hubungan sosial belaka, akan tetapi mereka adalah para aktor terampil yang memiliki pengetahuan yang banyak tentang dunia yang mereka geluti[38]. Semua aktor sosial adalah teoritisi sosial dan harus seperti itu untuk menjadi agen-agen sosial yang sesungguhnya. Salah satu kontribusi khas dari fenomenologi adalah menunjukkan beroperasinya kehidupan sosial terus menerus melibatkan 'kegiatan berteori', bahkan kebiasaan-kebiasaan yang paling bertahan alam atau norma-norma yang paling mapan sekalipun melibatkan perhatian refleksif yang terus menerus dan mendetail. Rutinitas merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial; tetapi semua rutinitas, selalu tidak dapat dipastikan dan merupakan pencapaian yang berpotensi mudah hancur. Para aktor awam sendiri adalah para teoritisi sosial yang teori. Mereka berperan

[38] Thompson, John. B. *Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia.* Terjemahan oleh Haqqul Yakin. 2003. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1984). Hlm. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk aktivitas-aktivitas dan insitusi yang menjadi objek kajian para peneliti sosial atau para ahli ilmuwan sosial, inilah yang dinamakan *hermeneutika ganda*. Tafsir pertama dilakukan oleh aktor, sedangkan tafsir kedua dilakukan oleh ahli ilmu sosial. Tidak ada batas yang jelas antara refleksi sosiologis sadar yang dilakukan oleh para aktor awam dan usaha-usaha serupa dari kalangan para ahli. Menurut Giddens ilmuwan sosial sama sekali tidak memiliki hak untuk memonopoli teori-teori inovatif maupun penyeledikan-penyelidikan empiris atas apa yang mereka pelajari.

Setiap aktor yang kompeten memiliki pengetahuan yang luas, namun akrab dan halus, tentang masyarakat yang menjadi induknya. Dalam Teori Stukrurasi, pengetahuan dipahami dalam istilah kesadaran praktis sekaligus diskursif, dan setiap aktor individual hanyalah salah satu diantara sekian dalam masyarakat, harus diakui bahwa sesuatu yang diketahui oleh sesorang anggota masyarakat yang kompeten 'mengalami peragaman warna' di dalam konteks yang merentang melampaui konteks aktivitas sehari-hari. Parameter kesadaran praktis dan diskursif terikat secara spesifik, yang berhubungan dengan sifat aktivitas aktor yang 'menempati ruang', namun tidak direduksi menjadi sifat[39].

Aspek tindakan dan agensi yang bermacam-macam merupakan bagian dari apa yang oleh Giddens disebut sebagai "model stratifikasi tindakan". Model ini menggambarkan batasan-batasan usaha menganalisis tindakan dengan

[39] Giddens, Anthony. B. *Problematika Utama dalam Teori Sosial; Aksi, Struktur, dan Kontradiksi dalam Analisis Sosial*. Terjemahan oleh Dariyatno. 2009.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1979). hlm 127-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memfokuskan pada agen individu. Giddens menggambarkan aktor dan tindakannnya dalam stratifikasi tindakan seperti pada gambar 2.1.

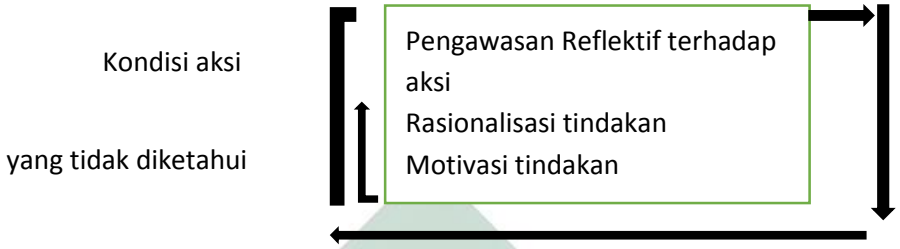

Gambar 2.1 Stratifikasi Tindakan

Tindakan manusia dimulai dari pengawasan refleksif terhadap perilaku yang mengacu pada sifat intensionalitas atau bertujuan perbuatan manusia; aspek ini menekankan "kesengajaan" sebagai proses. Kesengajaan semacam itu merupakan sifat tetap perilaku manusia, dan tidak menyiratkan bawha para aktor memilliki tujuan pasti yang disadari sepenuhnya di dalam benak sepanjang berlangsungnya aktivitas mereka. Pengawasan refleksif atas tindakan merupakan satu unsur tetap dari tindakan sehari hari dan melibatkan tidak hanya perilaku individu, namun juga perilaku dari individu-individu lainnya. Maksudnya, para aktor tidak hanya memonitor secara terus menerus arus aktivitas mereka dan orang lain melakukan hal yang sama, melainkan para aktor juga secara rutin memonitor aspek-aspek baik sosial maupun fisik, dari konteks-konteks tempat dimana mereka bergerak. Dalam melakukan tindakan, agen dibatasi oleh konsekuensi tindakan-konsekuensi tindakan yang tidak dikendaki (*unintended consequences of action*) atau kondisi-kondisi tindakan yang tidak diketahui (*unacknowledge condition of action*). Konsekuensi yang tidak disengaja dapat menjadi kondisi-kondisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak diketahui sepanjang konsekuensi yang tidak disengaja tersebut merupakan pengembangan dari struktur yang akan memungkinkan tindakan selanjutnya[40].

Sedangkan yang dimaksud dengan rasionalisasi tindakan adalah bahwa para aktor-juga secara rutin dan kebanyakan tanpa perdebatan-mempertahankan suatu 'pemahaman teoritis' yang secara terus menerus tentang landasan-landasn aktivitas mereka. Rasionalisasi tindakan merujuk kepada alasan-alasan yang ditawarkan pada agen dalam menjelaskan tindakannya, maka "motivasi tindakan" merujuk pada motiv-motiv dan keinginan-keinginan yang mendorong munculnya tindakan itu. Giddens membedakan antara pengawasan refleksif dan rasionalisasi tindakan dari sisi motivasinya. Alasan mengacu kepada dasar-dasar tindakan, motif mengacu kepada keinginan-keinginan yang mendorongnya. Motivasi mengacu kepada potensi tindakan, bukan kepada cara tindakan dilakukan terus menerus oleh agen yang bersangkutan. Aktor kompeten hampir selalu bisa melaporkan secara diskursif maksud-maksud dan alasan-alasan mereka saat sedang melakukan tindakan, mereka tidak mesti bisa melakukan hal yang sama terhadap motif-motif mereka. Gagasan tentang kesadaran praktis, kesadaran diskursif dan motif motif tidak sadar sangat penting dalam teori Strukturasi. Giddens menawarkan konsep ini dalam rangka mengganti tritunggal psikoanalis tradisional, yaitu *ego, super ego,* dan *Id.* Kesadaran diskursif mengandung kemampuan untuk melukiskan tindakan individu dengan kata-kata. Kesadaran praktis meliputi tindakan-tindakan yang diterima

[40] Thompson, John. B. *Analisis Ideologi;Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia.* Terjemahan oleh Haqqul Yakin. 2003. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1984). hlm 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

begitu saja oleh para aktor, tanpa mampu mengungkapkan dalam kata-kata apa yang sedang mereka lakukan[41].

Tindakan merupakan sebuah proses berkesinambungan, sebuah arus yang didalamnya kemampuan intropeksi dan mawas diri yang dimiliki individu sangat penting bagi pengendalian terhadap tubuh yang biasa dijalankan oleh para aktor dalam kehidupan keseharian mereka. Keberlangsungan kehidupan sehari-hari (*durèe of day to day life*) mengalir sebagai arus tindakan disengaja. Namun, tindak-tindak memiliki konsekuensi yang tidak disengaja. Konsekuensi tidak disengaja bisa secara sistematis memberikan umpan balik untuk menjadi konsekuensi tidak terkenali dari tindak-tindak selanjutnya. Ada anggapan bahwa agensi manusia bisa ditetapkan manusia berdasarkan maksud-maksud. Artinya, agar sebuah perilaku bisa dianggap sebagai tindakan, siapapun yang melakukannya harus bermaksud melakukan tindakan, jika tidak, maka perilaku itu hanyalah respon reaktif belaka. Sebuah kejadian dianggap sebagai agensi jika apa yang dilakukan agen itu disengaja berdasarkan deskripsi, sekalipun agen keliru mengenai deskripsi itu. Untuk memahami apa itu melakukan seseuatu secara tidak sengaja, pertama harus dirumuskan dulu pengertian ‘disengaja’. Giddens memaknai ‘disengaja’ sebagai tindakan yang diketahui atau diyakini oleh pelakunya akan memiliki kualitas atau hasil tertentu dan ketika pengetahuan seperti itu dimanfaatkan oleh pelaku untuk memperoleh kualitas ini. Dengan konsep ini, Giddens memisahkan antara perbuatan seorang agen dari ‘maksud’ kesengajaan perbuatan. Semakin jauh rentang dan waktu konsekuensi-konsekuensi dari konteks tindakan pertama, maka

[41] Ritzer, George. Goodman, Douglas. *Teori Sosiologi Modern.* Terjemahan Alimandan 2004. (Jakarta: Prenada Media, 2003). hlm 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin kecil kemungkinan konsekuensi-konsekuensi disengaja- namun anggapan ini dipengaruhi oleh lingkup daya pengetahuan yang dimiliki oleh para aktor dan daya kuasa memobilisasi.

b. Dualitas Struktur

Dualitas struktur merupakan landasan utama bagi keterulangan-keterulangan dalam reproduksi sosial di sepanjang ruang dan waktu. Pada gilirannya, hal ini mempersyaratkan kemampuan instropeksi dan mawas diri (*reflexive monitoring*) dari para agen di dalam, dan sebagai bentuk, *durèe* aktivitas sosial sehari-hari. Menurut gagasan dualitas struktur, aturan dan sumber daya diterapkan oleh para aktor dalam melakukan interaksi, namun sebagai konsekuensinya juga ditanamkan ulang melalui interaksi semacam itu. Dengan demikian, struktur merupakan pola yang digunakan oleh hubungan antara momen dengan totalitas untuk mengekspresikan dirinya dalam reproduksi sosial. *Dualitas* struktur memandang *struktur* dan agen beriniteraksi dalam proses produksi dan mereproduksi institusi dan hubungan-hubungan sosial. Artinya, aktor merupakan hasil dari *struktur*, akan tetapi aktor juga menjadi mediasi bagi pembentukan *struktur* yang baru[42]. Hubungan ini berbeda dengan hubungan yang ikut terlibat dalam relasi antara 'bagian' dengan 'keseluruhan' dalam mengorganisasikan para aktor dan kelompok dalam sistem sosial seperti yang terungkap dalam teori Fungsionalis. Artinya, perbedaan yang membentuk sistem sosial sesungguhnya merefleksikan dialektika antara kehadiran dan ketidakhadiran di dalam ruang dan

[42] Muhammad Basrowi Soenyono. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Surabaya: Yayasan Kamousina, 2003). hlm. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu. Perbedaan hanya hadir dan direproduksi melalui tertib maya perbedaan struktur (*virtual order of differences of structure*) yang terungkap melalui dualitas struktur.

Struktur, sebagai seperangkat aturan dan sumber daya yang terorganisasikan secara rutin, berada di luar ruang dan waktu, tersimpan dalam koordinasi dan instansiasinya dalam bentuk jejak-jejak ingatan, dan ditandai ketidakhadiran subjek. Sebaliknya, sistem-sistem sosial yang secara rutin melibatkan struktur terdiri dari aktivitas-aktivitas tertentu para agen manusia, dan direpoduksi sepanjang ruang dan waktu. Menganalisis strukturasi dari sistem-sistem sosial berarti mempelajari bagaimana cara sistem-sistem seperti itu, yang tertanam dalam aktivitas-aktivitas aktor tertentu berpegang pada aturan-aturan dan sumber daya-sumber daya dalam beragam konteks tindakan, diproduksi dan direproduksi dalam interaksi. Komposisi antara agen dan struktur-struktur bukanlah dua perangkat terpisah, atau sebuah dualisme, melainkan mewakili sebuah dualitas. Menurut gagasan dualitas, kelengkapan-kelengkapan struktural sistem-sistem sosial adalah sarana sekaligus hasil dari praktik-praktik yang terorganisasi secara rutin. Struktur tidak berada ‘berada di luar” individu; sebagai jejak-jejak ingatan14 dan ketika terwujudkan dalam praktik-prkatik sosial, struktur dalam pengertian tertentu ‘berada di dalam’ bukanya di luar sebagaimana pengertian Durkheimian. Konsentrasi terhadap analisis kelengkapan-kelengkapan struktural dari sistem sosial harus menjadi penekanan, dan menjadi prosedur yang valid jika ia menempatkan suatu *ephoce* terhadap-dengan menjaga kelenturannya-perilaku sosial yang dimonitor secara refleksif. Dibawah *ephoce* seperti itu, bisa dibedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga dimensi struktural dalam sistem sosial signifikansi, dominkasi, dan legitimasi. Giddens menggambarkan relasi antara struktur dan tindakan sebagaimana bagan 3.

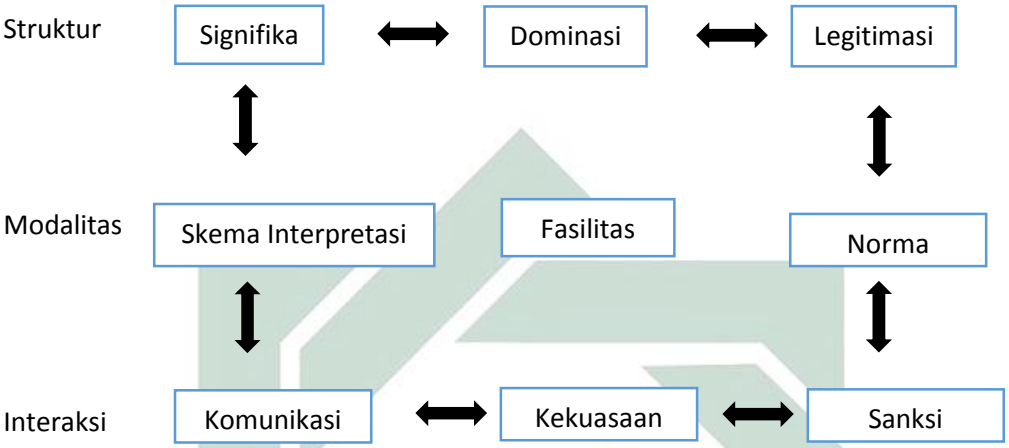

Gambar. 2.2 Dualitas Struktur

Modalitas strukturasi merepresentasikan dimensi utama dualitas struktur di dalam penciptaan interaksi. Modalitas strukturasi dimanfaatkan oleh para aktor untuk melakukan dan menciptakan interaksi, namun pada saat yang sama juga menjadi sarana untuk mereproduksi aneka komponen struktural sistem interaksi. Ketika analisis institusional difokuskan, maka modalitas diperlakukan sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan sumber daya yang dimanfaatkan oleh para aktor dalam melakukan interaksi sebagai prestasi yang menunjukkan kecakapan dan keahlian, di dalam kondisi-kondisi terbatas rasionalisasi tindakan. Modalitas mengacu pada mediasi interaksi dan struktur dalam proses reproduksi sosial. Konsep dibaris pertama, merupakan karakterisasi struktur, sementara baris ketiga mengacu kepada properti interaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi makna dalam interaksi melibatkan penggunaan skema interpretasi yang dengan demikian pengertian *dibuat* oleh para partisipan dari apa yang setiap orang katakan dan lakukan (struktur signifikansi). Struktur signifikansi selalu harus dipahami dalam kaitannya dengan dominasi dan legitimasi. Pemahaman ini harus diarahkan pada pengaruh kuat kekuasaan dalam kehidupan sosial. 'Dominasi' dan 'kekuasaan' tidak bisa dipikirkan hanya dari sisi asimetris distribusi, melainkan harus dikenali sebagai tak terpisahkan dalam asiasi sosial. Penerapan skema kognitif semacam itu, dalam sebuah kerangka pengetahuan bersama, bergantung pada dan ditarik dari sebuah tatanan kognitif yang didiami bersama-sama oleh masyarakat; namun ketika menggunakan tatanan kognitif itu, penerapan skema interpretatif pada saat bersamaan *menyusun* ulang tatanan itu. Penggunaan kekuasaan dalam interaksi melibatkan aplikasi fasilitas yang digunakan para partisipan agar mampu memberikan hasil dengan memengaruhi perilaku orang lain; fasilitas ditarik dari sebuah tatanan dominasi dan pada saat bersamaan, saat tatatan itu diterapkan; mereproduksi tatatan dominasi (struktur dominasi). Dan Akhrinya, penyusunan moral atas iteraksi melibatkan penerapan norma yang diambil dari suatu tatanan yang sah, tetapi dengan aplikasi itu juga menyusun ulang-ulang tatanan yang bersangkutan (struktur legitimasi). Seperti halnya komunikasi, kekuasaan dan moralitas juga merupakan elemen integral dari interaksi, sehingga signifikansi (pengertian), dominasi dan legitimasi hanya secara analitis merupakan properti terpisah dari struktur. Struktur pengertian dapat dianalisis sebagai kaidah semantik, struktur dominasi sebagai sistem sumber-sumber, struktur legitimasi sebagai sistem kaidah moral. Komunikasi makna didalam interaksi tidak berlangsung secara terpisah dari pelaksanaan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasionalisasi relasi kekuasaan, atau diluar konteks-konteks sanksi-sanksi normatif.

Struktur tidak memiliki esksistensi yang terpisah dari pengetahuan agen tentang apa yang mereka lakukan dalam aktivitas keseharian mereka. Para agen manusia selalu mengetahui apa yang sedang mereka lakukan pada tataran kesadaran diskursif melalui sebuah deskripsi. Namun demikian, apa yang agen lakukan bisa saja asing menurut deskripsi-deskripsi lain, dan mereka mungkin tidak banyak tahu tentang berbagai konsekuensi dari aktivitas-aktivitas yang sedang mereka lakukan. Namun demikian, pengetahuan manusia selalu terbatas. Arus tindakan terus melahirkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak disengaja oleh para aktor, dan konsekuensi tidak disengaja ini juga membentuk kondisi-kondisi tak terkenali dari tindakan-tindakan melalui cara umpan balik.

c. Integrasi Sosial

Konsep ketiga adalah integrasi sosial (*social integration*), yaitu perilaku komunikasi timbal balik di antara orang-orang dalam interaksi. Interaksi sosial merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dimana anggota organisasi dan kelompok-kelompok didalamnya saling mengenal satu sama lainnya dan menciptakan harapan berdasarkan kesan atau informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pertama kali para anggota organisasi berinteraksi maka mereka akan memiliki pengetahuan terbatas satu sama lainnya, dan proses integrasi sosial akan berjalan lebih intensif. Ketika mereka sudah saling mengenal dengan baik, maka proses integrasi sosial akan sangatbergantung pada struktur yang terbentuk dari interaksi masa lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap anggota yang melakukan interaksi satu sama lain akan membawa serta latar belakang pengalaman dan harapan mereka terhadap suatu peristiwa komunikasi. Namun demikian, sebagai anggota organisasi, individu membawa pengetahuan pada situasi yang dapat berubah berdasarkan pengaruh internal dan eksternal organisasi. Ketika kita mulai memahami bagaimana posisi kita dan orang lain dalam organisasi atau kelompok, maka kita mulai berkomunikasi danbertindak dalam cara-cara yang menunjukan berbagai peran yang kita harapkan akan dapat dipenuhi setiap anggota organisasi. Dengan demikian, harapan terhadap pola-pola perilaku terbangun, tetapi harapan tersebut dapat berubah ketika para anggota saling berinteraksi.

Giddens percaya bahwa strukturasi memenuhi seluruh kehidupan sosial melalui cara-cara yang jauh lebih luas dan dalam serta berpengaruh daripada yang dapat kita ketahui melalui peran-peran pada organisasi dan kelompok.

Giddens percaya bahwa strukturasi melibatkan tiga cara atau tiga dimensi penting, yaitu:

1. Interpretasi atau pengertian; dalam hal ini, aturan-aturan yang kita gunakan dalam memandu tindakan akan mengatakan kepada kita bagaiamana sesuatu harus dipahami (diinterpretasi).
2. Moralitas atau tindakan yang sesuai; aturan-aturan yang kita gunakan untuk memandu tindakan kita akan mengatakan kepada kita apa yang harus dilakukan (personal moralitas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kekuasaan atau rasa kekuasaan (*sense of power*) dalam tindakan; aturan-aturan yang kita gunakan untuk memandu tindakan kita akan mengatakan kepada kita bagaimana menggunakan kekuasaan dalam menyelesaikan suatu masalah.
4. menggunakan kekuasaan dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dengan demikian, aturan-aturan yang kita gunakan untuk memandu tindakan kita akan mengatakan kepada kita bagaimana sesuatu itu harus dipahami (diinterpretasikan), apa yag harus kita lakukan (moralitas), dan bagaimana menyelesaikan sesuatu hal (kekuasaan). Pada gilirannya, tindakan kita akan memperkuat struktur interpretasi, moralitas, dan kekuasaan itu.

Menurut Giddens, dalam praktik sehari-hari, perilaku seseorang sangat jarang dipengaruhi oleh satu struktur tunggal. Teteapi tindakan anda memengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai elemen struktur yang berbeda-beda pada saat bersamaan. Dengan kata lain, suatu struktur sering kali berhubungan dengan struktur yang lain. Terdapat dua cara dalam hal bagaimana suatu struktur berhubungan dengan struktur lainnya; strukturasi sering kali membutuhkan mediasi dan strukturasi membutuhkan kontradiksi.

a. Strukturasi membutuhkan mediasi

Satu struktur dapat menjadi penengah atau perantara bagi struktur lainnya. Dengan kata lain, pembentukan atau produksi suatu struktur dapat dicapai atau dilakukan dengan memproduksi struktur lainnya.

b. Strukturasi membutuhkan kontradiksi

Cara kedua bagaimana suatu struktur dapat berhubungan dengan struktur lainnya adalah melalui kontradiksi (*contradiction*). Disini, produksi suatu struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharuskan atau mensyaratkan prosuksi struktur lainnya yang mengurangi peran struktur pertama, hal ini merupakan suatu situasi paradoks. Kontradiksi mengarah pada konflik, dan melalui suatu dialektika atau ketegangan diantara elemen-elemen yang saling bertentangan (berkontradiksi) maka terjadilah perubahan sistem.

Masalah yang dihadapi kelompok antara melaksanakan kerja dan membina hubungan atau kerja hubungan (*relationship work*) dengan anggota lainnya dalam kelompok adalah cara bagus dari struktur yang memiliki kontradiksi. Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, kelompok harus bekerja mengelola hubungan interpersonalnya dengan anggota lain, tetapi untuk ini perhatian dapat teralih dari tujuan untuk menyelesaikan pekerjaan. Konsentrasi terlalu besar terhadap pekerjaan tidak memberikan banyak waktu untuk membina atau memperbaiki hubungan, namun membina hubungan ini harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik.

Teori strukturasi merupakan suatu teori sosial umum yang dapat digunakan pada berbagai situasi. Teori ini memberikan pengaruh sangat besar dalam bidang komunikasi khususnya bagi komunikasi sosial dan komunikasi organisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi, Subyek dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Ekstrakuikuler GASSNAPALA adalah salah satu ekstrakulikuler yang ada di SMAN 16 Surabaya. GASSNAPALA adalah ekstrakulikuler yang bergelut dalam bidang kepencintaalaman, yang di dalamnya terdapat banyak ilmu keorganisasian, sosial, dan petualangan. Sebagai organisasi ekstra yang dinaungi oleh sekolah dan juga memiliki eksistensi di SMAN 16 Surabaya, GASSNAPALA memiliki anggota yang memiliki status keanggotaan masing-masing dan perbedaan tugas anggota satu dengan anggota yang lain sehingga sangat dibutuhkan komunikasi diantara mereka untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif antar anggota dan begitu juga pimpinan. Proses pergantian pimpinan dan pengurus dalam organisasi ini terjadi setahun sekali, sehingga setiap kepengurusan yang menjabat pasti bermacam-macam cara kepemimpinannya.

Sehubungan dengan uraian tersebut diatas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di ekstrakulikuler GASSNAPALA yang bertempat di SMAN 16 Surabaya, Jl. Raya Prapen No. 59, Panjang Jiwo, Tenggilis Mejoyo, Surabaya.

a. Sejarah GASSNAPALA[43]

Ekstrkulikuler pecinta alam di SMAN 16 Surabaya pada awalnya adalah gabungan antara pecinta alam dan ekstrakulikuler Pramuka yang diberi nama

[43] AD/ART GASSNAPALA. BAB I. Pasal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PRAPALA (Pramuka Pecinta Alam). Untuk menghindari tumpang tindih kegiatan maka PRAPALA dibuat Ekstrakulikuler sendiri. Pada tahun akademik 1989/1990, setelah pemilhan ketua OSIS SMAN 16 Surabaya dan terpilihnya Ari Nuryandara sebagai ketua OSIS Tahun Akademik 1989/1990 maka Ari Nuryandara segera menyusun susunan pengurus yg akan membantu dirinya menjalankan organisasi intra sekolah tersebut. Beberapa Sekretaris bidang diambilkan dari sub organisasi yg berasal dari ekstrakurikuler yg ada pada saat itu, dan menyelenggarakan ekstrakurikuler baru yg dirasa perlu untuk diadakan kegiatannya, diantaranya adalah Palang Merah Remaja yg diserahkan kepada saudari Emmy Anis Limayni sebagai koordinator dan Pecinta Alam yg diserahkan kepada saudara Sigit Andi Setyawan.

Setelah melalui penyusunan proposal yg panjang dan penyebaran angket kepada seluruh siswa maka rapat anggota diselenggarakan pada tanggal 28 Januari 1990 yg dihadiri oleh 125 orang partisipan (siswa yg berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pecinta Alam) yg pada akhirnya menyepakati terbentuknya gabungan siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya pada hari itu, yang disingkat menjadi GASSNAPALA dan memilih Adrinal sebagai ketua yg pertama, sedangkan perwakilan di OSIS sebagai sekretaris bidang adalah tiga orang lainya. Gabungan siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya resmi didirikan pada tanggal 28 Januari 1990 dengan AD/ART lengkap, program kerja tahunan dan buku induk anggota yang disepakati pada rapat anggota tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Logo GASSNAPALA[44]

Gambar 3.1. Logo GASSNAPALA

Makna Lambang GASSNAPALA:

a) Perisai, bermakna melindungi dan mewadahi seluruh keluarga besar baik itu siswa yaug aktif (masih sekolah), alumni, anggota istitewa maupun anggota kehormatan yang pernah berjasa pada organisasi.
b) Tulisan “GASSNAPALA" diatas perisai, bermakna organisasi.
c) Tulisan “GABUNGAN SISWA SMAN 16 SURABAYA PECINTA ALAM” dibawah perisai, bermakna kepanjangan dari nama organisasi.
d) Garis bayangan puncak Gunung Penanggungan dengan puncak palsunya, bermalan puncak pertama yang dicapai oleh anggota sebagai tempat DIKLATSAR I dan bayangan atau duplikat puncak Mahameru di dekat Surabaya.
e) Burung Elang Jawa dengan kepala menoleh ke kanan dan masing-masing tiga kelompok sayap kenan kiri menembus perlsai, bermakna kebebasan

[44] AD/ART GASSNAPALA. BAB II. Pasal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tetap menjunjung tinggi kebenaran dan mengemban tiga kode etik Pecinta Alam Indonesia yang disepakati di Makassar pada tahun 1974.

f) Kalpataru di tengah-tengah lambang bermakna jantung organisasi ini adalah cinta kelestarian lingkungan hidup dengan ragam hayati.

g) Buku, bermakna senantiasa menuntut ilmu di manapun dan kapanpun.

h) Pena yang berdiri tegah bennakna senantiasa msngembangkan keilmuannya dan mengamalkan dengan tetap menegakan kebenaran ilmu.

c. Tujuan GASSNAPALA[45]

Tujuan terbentuknya organisasi ini adalah :

a) Mempersiapkan siswa sebagai anggota organisasi dan sebagai kader penerus bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepernimpinan, kesegaran jasmani dan daya kreasi yang patriotis, nasionalis, berkepribadian dan berbudi luhur.

b) Melibatkan siswa sebagai anggota organisasi dalam berpartisipasi menunjang kelancaran proses pelaksanaan ketertiban keamanan, kedisiplinan, dan ketahanan sekolah.

d. Anggota GASSNAPALA[46]

Ekstrakulikuler GASSNAPALA memiliki jenjang anggota, dan setiap Anggota memiliki tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatan masing-masing. Macam anggota yang ada di ekstrakulikuler GASSNAPALA adalah:

a) Anggota Muda GASSNAPALA, adalah siswa SMAN 16 Surabaya yang dinyatakan lulus dalam pendidikan dan Latihan Dasar GASSNAPALA dan

[45] AD/ART GASSNAPALA. BAB II. Pasal 5
[46] AD/ART GASSNAPALA. BAB V. Pasal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dikukuhkan sesuai dengan peraturan organisasi oleh Dewan Pengurus Harian GASSNAPALA.

b) Anggota Biasa GASSNAPALA, adalah anggota yang memenuhi masa bakti dan DIKLAT Lanjutan serta telah dikukuhkan sesuai dengan peraturan organisasi oleh Dewan Pengurus Harian GASSNAPALA. Keanggotaan Biasa GASSNAPALA berakhir apabila sudah tidak menjadi siswa SMAN 16 Surabaya atau mengundurkan diri sebagai anggota.

c) Anggota Istimewa GASSNAPALA, adalah Anggota Biasa yang telah menyelesaikan studinya di SMAN 16 Surabaya yang pernah menjadi Anggota Biasa GASSNAPALA dan yang merasa bertanggung jawab pada kelangsungan organisasi.

d) Anggota Kehormatan GASSNAPALA, adalah simpatisan yang dinilai berjasa secara material dan moril terhadap organisasi berdasarkan keputusan rapat.

e. Struktur Kepengurusan GASSNAPALA[47]

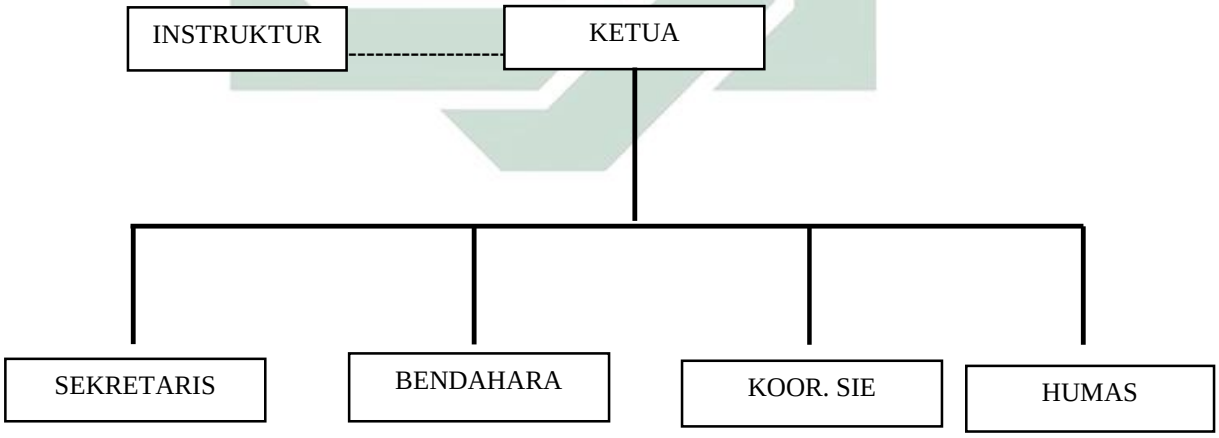

Gambar 3.2. Struktur Kepengurusan

[47] AD/ART GASSNAPALA. BAB XII. Pasal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tugas Kerja Pengurus GASSNAPALA[48]

1. Instruktur

Bersama pengurus membina dan menjaga kerukunan organisasi.

Menerima dan member saran atas permasalahan organisasi.

2. Ketua

a) Mengatur dan bertanggung jawab atas segala aktivitas organisasi.

b) Membina dan menjaga kerukunan anggota GASSNAPALA.

c) Memimpin rapat yang bersifat umum.

d) Melaksanakan pembagian kerja sesuai kebijaksanaan.

e) Bersama sekretaris dan bendahara bertanggungjawab atas status keanggotaan berdasarkan AD/ART.

3. Sekretaris

a) Mengkoordinir secara umum kegiatan GASSNAPALA sesuai teknis administrasi organisasi.

b) Bertindak sebagai notulen dan menginventaris hasil rapat.

c) Bertanggung jawab secara administrative atas masalah-masalah yang berhubungan dengan tugasnya

4. Bendahara

a) Memegang keuangan GASSNAPALA

b) Bersama Ketua melaksanakan persetujuan penggunaan uang.

c) Mencairkan dana atas persetujuan Ketua sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

d) Bertanggungjawab dan pengelolaan teknis keuangan GASSNAPALA.

[48] AD/ART GASSNAPALA. BAB XIV. Pasal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Koordinator Sie

a) Bertanggung jawab atas rekrutmen anggota.

b) Meningkatkan kualitas keilmuan, pendidikan, dan olahraga anggota

c) Mewujudkan anggota yang bertanggungjawab atas pendidikan dan kegiatan petualangan.

Mengkoordinir dan bertanggungjawab atas pendidikan dan kegiatan petualangan, diantaranya:

1) Pendakian

2) Panjat Tebing

3) ORAD/T

6. Humas

a) Menyelenggarakan usaha pengembangan anggota GASSNAPALA dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata.

b) Meningkatkan kualitas dan kepekaan sosial anggota.

c) Mewujudkan keharmonisan antara anggota GASSNAPALA dengan lingkungan sekolah dan khususnya di masyarakat.

g. Rapat[49]

Dalam organisasi GASSNAPALA Rapat adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan suatu keputusan. Macam-macam rapat yang ada dalam organisasi GASSNAPALA adalah:

1) Rapat Program Kerja

a) Rapat ini dihadiri oleh seluruh pengurus GASSNAPALA.

[49] AD/ART GASSNAPALA. BAB XV. Pasal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rapat ini bertujuan untuk membuat program kerja yang sesuai dengan maksud dan tujuan GASSNAPALA.

7. Rapat Pleno

a) Rapat ini dihadiri oleh seluruh pengurus GASSNAPALA.

b) Rapat ini bertujuan menjelaskan kebijaksanaan yang diambil oleh Ketua GASSNAPALA.

c) Rapat ini dilaksanaka sekurang-kurangnya 1x3 bulan.

d) Rapat ini bertujuan sebagai bahan evaluasi kebijaksanaan dan membuat kebijaksanaan baru.

e) Rapat ini bertujuan mengevaluasi kinerja pengurus.

8. Rapat Konsolidasi

a) Rapat konsolidasi dihadiri oleh anggota GASSNAPALA.

b) Rapat ini membahas tentang permasalahan organisasi.

c) Rapat ini bertujuan untuk membentuk kepanitiaan.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.Dalam penelitian kualitatif biasanya subyek dari penelitian tersebut dinamakan informan. Sebab dalam penelitian kualitatif subyek merupakan individu yang dipilih untuk memberikan informasi data yang diperlukan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian Komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Profil Informan

Dalam penelitian kali ini ada beberapa informan yang didapat oleh peneliti untuk melengkapi data peneliti. Beberapa Informan ini memiliki status yang dianggap sejalan dengan subyek penelitian yang diinginkan. Berikut ini adalah profil dari informan yang berhasil peneliti kumpulkan:

a. Nama : M. Hafidh Amaly

NPA : GA.90.00.23

Usia : 45 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Griya Permata Gedangan F1/36 Sidoarjo

Jabatan : Pendiri GASSNAPALA

Informan yang pertama merupakan pendiri GASSNAPALA. Selain itu informan juga pernah menjabat Ketua Umum. Jadi peneliti menjadikan informan dikarenakan bisa memberikan informasi mengenai ekstrakulikuler GASSNAPALA yang sekarang dan juga pada saat informan masih menjadi anggota aktif.

b. Nama : M. Bayuni Ilham

NPA : AM.13.23.008

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. Kav. Mentari IV/24 Tambakrejo Sidoarjo

Jabatan : Ketua GASSNAPALA TA 2017/2018

Informan kedua merupakan sekretaris Tahun Ajaran 2017/2018. Jadi peneliti menjadikan informan karena pengalaman dan sangat banyak informasi yang dibutuhkan bagi peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nama : Dhurrotus Shofiyah Dewi

NPA : AM.13.23.007

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Klampis Semolo Timur XII/3

Jabatan : Sekretaris GASSNAPALA TA 2017/2018

Bagi peneliti, informan yang ketiga ini bisa memberikan informasi mengenai pola komunikasi selama informan menjalani masa pendidikan dan juga pada saat informan menjabat sebagai kepengurusan paling atas.

d. Nama : Djihan Yuniantari

NP : AM.13.23.004

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Rungkut Tengah Gg 3 Langgar 8

Jabatan : Koordinator Sie. GASSNAPALA TA 2017/2018

Menurut peneliti, informan yang keempat ini merupakan anggota yang aktif, dengan itu banyak informasi yang bisa digali.

e. Nama : Rafida Farda Kamilah

NPA : AM.13.23.010

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat : Sidosermo 1 no.4

Jabatan : Anggota GASSNAPALA

Informan yang kelima adalah anggota yang tidak aktif. Peneliti mencari informasi mengenai faktor penyebab yang menjadikan informan tidak aktif.

f. Nama : Fakhrusy Syakirin Fauzi Hilmi

NPA : AM.13.23.002

Usia : 17 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Perum Griya Pabean II/F36 Sedati, Sidoarjo

Jabatan : Anggota GASSNAPALA

Informan yang keenam tersebut adalah anggota yang tidak aktif. Peneliti mencari informasi mengenai faktor penyebab yang menjadikan informan tidak aktif di ekstrakulikuler GASSNAPALA.

3. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah komunikasi sosial yang dilakukan oleh siswa pecinta alam di ekstrakulikuler GASSNAPALA SMAN 16 Surabaya. Komunikasi sosial yang dimaksud adalah peneliti menitik beratkan pada komunikasi sosial pimpinan dengan bawahan, bawahan dengan pimpinan, dan pihak anggota aktif ke anggota non aktif. Dimana komunikasi merupakan jalannya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang dilakukan oleh siswa pecinta alam di ekstrakulikuler GASSNAPALA SMAN 16 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan metode yang dikemukakan pada bab sebelumnya, pada tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data – data yang didapat dikelompokkan sesuai dengan jenis – jenisnya dan di analisis secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penyajian data ini, peneliti harus benar-benar memahami fokus penelitiannya dan juga hal yang sangat berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai komunikasi sosial yang dilakukan oleh siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya.

1. Komunikasi Vertikal Ekstrakulikuler GASSNAPALA

   Sebuah organisasi, perusahaan, ataupun lembaga akan berjalan baik sesuai dengan apa yang diharapkan pada peraturan bersama, bilamana komunikasi antara pimpinan dengan bawahan bisa berjalan baik sesuai apa yang diharapkan bersama untuk memajukan organisasi dalam tujuan satu pemikiran akan kesamaan.

   Begitu juga pesan yang disampaikan oleh pimpinan kepada bawahannya haruslah efektif dan efesien, sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh bawahannya. Dari ini masalah itu dipaparkan yang dimana pentingnya proses komunikasi vertikal yang dilakukan oleh pimpinan agar visi dan misi dalam perusahaan ataupun organisasi bisa tercapai dan tepat sasaran berkesinambungan antara bawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi ke bawah merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hierarki yang lebih tinggi kepada tingkat yang lebih rendah. Komunikasi ini melibatkan instruksi, anggaran yang disetujui atau tidak, pernyataan kebijakan, variasi dalam standar prosedur operasi dan mencatat perubahan-perubahan lainnya, pengumuman umum, pertemuan, ekspresi tujuan, sasaran, dan pernyataan misi.

Pola komunikasi ke bawah dilakukan ekstrakulikuler GASSNAPALA baik secara formal maupun non formal. Sebagaimana yang diungkapkan M. Bayuni Ilham selaku ketua GASSNAPALA:

> *dalam hal penyampaian suatu informasi dan memberikan tugas kepada pengurus yang lain dan juga kepada anggota. Saya selaku ketua melakukan sesuai dengan apa yang tertera dalam aturan GASSNAPALA sendiri. Untuk penting pesan yang saya sampaikan bisa diterima oleh pengurus dan anggota yang lain*[50].

Menanggapi pernyataan dari M. Bayuni Ilham., yang dimana pentingnya komunikasi di GASSNAPALA yang diterapkan antara pimpinan dan bawahan. Pernyataan kemudian ditambahi oleh Dhurrotus Shofiyah Dewi sebagai berikut :

> *media telekomunikasi. Baik sms, BBM, WA, dan group sosial media yang ada. Jadi dalam hal ini pemeberitahuannya menyeluruh, baik anggota yang aktif maupun anggota non aktif*[51].

Dalam sebuah organisasi. Pentingnya sebuah komunikasi harus benar-benar dijaga. Pola komunikasi pimpinan ke bawahan dalam urusan memberikan tugas dan juga informasi. Selain itu, komunikasi yang terjalin di ekstrakulikuler GASSNAPALA sangat erat. Sampai dalam aturan juga tertera bahwa semua

[50] Hasil wawncara dengan M. Bayuni Ilham, Ketua, tanggal 11 Nopember 2017
[51] Hasil wawncara dengan Dhurrotus Shofiyah Dewi, Sekretaris, tanggal 11 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota adalah saudara. Hal ini bisa terlihat cara komunikasi antara yang lebih muda ke yang lebih tua bisa terbilang santun:

> *adik-adik yang baru, dan juga sampai menjadikan kader buat penerus organisasi ini.*[52]

Melihat rumusan sistem ekstrakulikuler yang sudah tertera sebelumnya diatas membenarkan pernyataan dari saudari Dhurrotus Shofiyah Dewi, Menyatakan*:*

> *anggota untuk mempersiapkan diri guna mengikuti suatu kegiatan ataupun pelatihan*[53]*.*
>
> *Kalo jenuh di dalam ruangan, rapat di luar ruangan sering sekali kita lakukan. Demi efektifitas rapat itu sendiri*[54]*."*

Dilihat dari manajemen GASSNAPALA tersebut, disiplin yang diterapkan adalah menggunakan kedisiplinan preventif yaitu disiplin dalam setiap kegiatan yang harus dilaksanakan seakan mendorong para anggota supaya mengikuti apa yang diterapkan pada Peraturan standart yang berlaku sehingga kesalahan dalam melaksanakan kerja diminimalisir. M. Bayuni Ilham menambahkan:

> *yang menjadi tanggung jawab mereka bisa terlaksana dengan maksimal*[55]*.*

Selain kerja keras yang dilaksanakan oleh anggota, sebagai pimpinan sepantasnya memberikan reward atau penghargaan yang diberikan kepada anggota. Hal ini dijelaskan dari Ketua ekstrakulikuler GASSNAPALA:

---

[52] Hasil wawancara dengan Dhurrotus Shofiyah Dewi, Sekraetaris , 11 Nopember 2017
[53] Hasil wawancara dengan Dhurrotus Shofiyah Dewi, Sekraetaris , 11 Nopember 2017
[54] Hasil wawancara dengan Dhurrotus Shofiyah Dewi, Sekraetaris , 11 Nopember 2017
[55] Hasil wawncara dengan M. Bayuni Ilham, Ketua, tanggal 11 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota yang dianggap benar-benar total dan pengen belajar penuh di organisasi ini akan diikutkan pelatihan sesuai dengan apa yang disukainya.

Dalam, mereka yang akan mengajarkan kepada adik-adiknya besok.[56]

Komunikasi ke atas merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hierarki yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi, begitu juga yang telah dipaparkan dari data Upward Communication GASSNAPALA sebagai berikut:

sebagai anggota, saya merasa nyaman dan menikmati waktu belajar disini. Meskipun masuk GASSNAPALA juga memang hobby dan kepingin belajar lebih. Jadi kalo ada yang kurang saya ngerti atau butuh bantuan saya langsung utarakan, dan al hasil dibantu terus[57].

pendapat Djihan Yuniantari, sebagai struktur kepengurusan menjabat koordinator seksi. Di dalam kepengurusan, posisi ini sangat berhubngan langsung dengan anggota baru dan juga ketua. Sebagai penanggung jawab dalam pendidikan

[56] Hasil wawncara dengan M. Bayuni Ilham, Ketua, tanggal 11 Nopember 2017
[57] Hasil wawancara dengan Fakhrusy Syakirin FH, Anggota GASSNAPALA, tanggal 18 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua anggota yang masih menempuh pendidikan dan juga bertanggung jawab kepada ketua dalam hal pendidikan semua anggota,

> *kontrol dan membantu. Namanya juga belajar dalam keluarga, jadi siapa mengalami kekurangan atau kelemahan akan saling dibantu. Bukan dihancurkan atau dipojokan. Tapi yang jelas namanya belajar ya begitu, pasti butuh usaha.*[58]

Komunikasi ke atas sangat penting dalam sebuah organisasi, selain meyampaikan laporan mengenai tugas dan tanggung jawab. Dan juga penyampaian informasi kepada atasan. Sebagai bawahan dan anggota memberi masukan kepada jajaran manajemen atas sangat diperlukan dan harus dianggap positif. Djihan menambahkan:

Jangan sampai apa yang menjadi kesalahan tahun kemarin, tahun ini dilakukan lagi. Jadi dalam juga sebaliknya. Saya juga begitu. Jadi disini kita saling mengikatkan dalam artian sama-sama belajar[59].

Komunikasi Horisontal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua tingkatan yang sama. Dua orang yang berada pada tingkatan yang sama dalam sebuat

[58] Hasil wawancara dengan Djihan Yunianari, Koordinator Sie. Tanggal 18 Nopember 2017
[59] Hasil wawancara dengan Djihan Yunianari, Koordinator Sie. Tanggal 18 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajerial. Atau bisa juga seorang karyawan, seorang pimpinan dengan pimpinan, dan juga seorang anggota dengan anggota yang lainnya.

> *hubungan antara anggota disini sangat di utamakan, apalagi kalau ngomong satu angkatan. Bisa-bisa saling gak bisa dikalahkan. Soalnya GASSNAPALA*
> *jadi pengurus, paling endak ada temen satu angkatan yang lain juga jadi pengurus. Ini memudahkan kita saling komunikasi dan koordinasi*[60].

Menurut penjelasan dari Dhurrotus Shofiyah Dewi dalam hal komunikasi antar pengurus dan sesama anggota juga baik, apalagi di kalangan pengurus. Dan yang lebih penting dalam ranah pimpinan atau Dewan Pengurus Harian, seperti yang dijelaskan oleh Ketua ekstrakulikuler GASSNAPALA sebagai berikut:

> *dalam ranah dewan pengurus harian, kebetulan yang menjadi sekretaris dan saling membantu. Mengenai koordinasi tugas dan tanggung jawab pun tidak harus sering-sering melakukan rapat. Hanya lewat SMS saja pun cukup*[61].

2. Komunikasi Sosial Ekstrakulikuler GASSNAPALA

Ekstrakulikuler GASSNAPALA merupakan organisasi yang terstruktur dan meliputi beberapa komponen mulai atasan sampai anggota sebagai pelaksana dari setiap program kerja yang sudah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Adapun hambatan sebagai pelaksana komunikasi sosial Ekstrakulikuler GASSNAPALA, hambatan tersebut tidak jauh dari pola yang dipakai dalam sistem organisasi tersebut termasuk pola komunikasi yang terjadi didalamnya Hambatan yang melingkupi ruang komunikasi sosial dalam organisasi tersebut sering kali dijadikan sebagai acuan untuk melangkah kedepannya oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan hubungan kerja dengan karyawannya, supaya lebih memaksimalkan

[60] Hasil wawncara dengan Dhurrotus Shofiyah Dewi, Sekretaris, tanggal 25 Nopember 2017
[61] Hasil wawancara dengan M. Bayuni Ilham, Ketua, tanggal 25 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja atau lebih terarah dengan baik saat komunikasi sosial dalam organisasi berlangsung, seperti halnya yang dikatakan oleh ketua ekstrakulikuler GASSNAPALA:

> *hambatan dalam suatu organisasi sering kali terjadi, maka dari itu saya tanpa ada hambatan dan menghasilkan keselarasan kerja seimbang bagi semua pihak yang terlibat di lingkungan kerja tanpa ada kesalahan yang begitu besar dalam kinerjanya tanpa terkecuali*[62].

Untuk hambatan komunikasi sosial dalam organisasi di ekstrakulikuler GASSNAPALA pola komunikasi seperti apa yang dijalankan khususnya dalam manajemen tersebut.

> *untuk pola komunikasi sosial sendiri biasanya organisasi menerapkan berbicara langsung face to face dari atasan ke bawahan, maksud dari komunikasi tersebut adalah yang dimana saya kalau ada ide atau program kerja baru selalu ngomong langsung ke mereka sendiri. Dan program juga biasanya juga disini komunikasinya menerapkan sistem secara kekeluargaan sehingga saya dengan anggota bisa menjadi akrab seperti keluarga sendiri kepada mereka*[63].

Beberapa tanggapan dari anggota tentang hambatan komunikasi sosial di organisasi ini sendiri yang diterapkan kepada atasan melalui bawahan yang diterapkan sebagai berikut:

> *menurut saya mas bayuni itu seorang pemimpin sekaligus kakak yang bisa membimbing kita, dan memberikan banyak masukan bagi kita. Bisa menurut memberikan contoh yang baik layaknya seorang pemimpin*[64].

Dalam proses komunikasi sosial seperti ini segala sesuatu berkaitan langsung dengan tata aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi, terdapat upaya pembentukan komunikasi sosial yang sangat mengedepankan aturan secara kekeluargaan didalamnya dan mempengaruhi hubungan kerja antar anggota dengan pimpinan, sehingga dalam berkomunikasi mini sekali terjadi kesalahan dan

---

[62] Hasil wawancara dengan M. Bayuni Ilham, Ketua, tanggal 25 Nopember 2017
[63] *Ibid*
[64] Hasil wawancara dengan Djihan Yuniantari, Koordinator Sie, tanggal 25 Nopember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miscommunication.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Setelah menyajikan data-data dalam menjawab segala masalah yang di pertanyakan dalam rumusan masalah, peneliti dapat melakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan mengubah hasil dan data penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Sebagai proses yang merinci dan merumuskan kesimpulan dari sebuah data, analisis data bertujuan untuk menyusun data yang diperoleh dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

Dari hasil temuan penelitian dilapangan peneliti menemukan beberapa temuan yang terkait dengan fokus penelitian yang dimana komunikasi sosial dalam organisasi yang terjadi antara pimpinan dengan bawahan berjalan dengan baik sesuai prosedur yang berlaku. Hal ini pimpinan bekerja dengan tanggung jawab yang berdasarkan aturan-aturan yang berlaku maupun sebaliknya tanggung jawab diluar pekerjaan, disisi lain bawahan juga menerapkan prosedur etos kerja dengan profesionalisme yang baik.

Adapun hasil temuan penelitian tentang komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya sebagai berikut:

Yang pertama, proses komunikasi sosial dalam organisasi yang dilakukan pimpinan dengan bawahannya adalah bentuk proses komunikasi penyampaian secara kekeluargaan yang bersifat langsung melalui suatu pertemuan formal (rapat) maupun non formal (diluar rapat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua, proses komunikasi yang dilakukan ketua atau ruang lingkup pengurus tidak hanya pada ruang lingkup anggota aktif, melainkan juga anggota non aktif. Sebagai wadah sarana belajar. Dan juga tukar pengalaman, yang bisa menambah wawasan bagi semua anggota.

Yang ketiga, ketika pimpinan sedang melakukan komunikasi kepada anggotanya cenderung menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, agar dalam penerapan kerja tidak terjadi salah penerapan atau *misscommunication*.

Yang keempat, dalam aturan yang ada, dimana seluruh anggota adalah saudara, yang artinya dalam bekerja dan belajar di ekstrakulikuler GASSNAPALA saling bergandengan tangan, menjalin sosial sebagai satu keluarga besar yang memperlakukan satu sama lain sehingga tidak ada jarak pembeda antara pimpinan dan bawahan.

Yang kelima, penerapan disiplin preventif atau kedisiplinan waktu sangat menentukan kualitas kerja seorang bawahan, sehingga dengan begitu seseorang dapat terhindar dari sifat-sifat lalai, malas, kesalahan dalam bekerja.

Selain itu, dari penelitian dilapangan, peneliti juga menemukan faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung dalam proses komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya adalah:

Yang pertama, komunikasi dengan seluruh pihak baik itu dari tingkatan atas maupun bawahan untuk membantu dalam keharmonisan kerja sangat merubah peran sikap serta perilaku para bawahan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua, alam pemberian sangsi terhadap pengurus dan anggota sudah disepkati dalam aturan yang dibuat bersama pada awal kepengurusan. Sehingga semua anggota faham dengan sangsi dan kesalahan yang akan dilanggar

Faktor penghambat pada proses komunikasi sosial siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya adalah:

Yang pertama, dalam suatu kelompok atau organisasi, selalu ada perbedaan pendapat yang menjadikan perselisihan. Hal ini menjadikan kurangnya kinerja di dalam organisasi

Yang kedua, sangsi-sangsi dalam aturan yang telah disepakati bersama tidak selamanya bisa berjalan maksimal. Faktor kekeluargaan juga memepengaruhi kurang maksimalnya sangsi yang bisa diterapakan. Sehingga membuat anggota menggampangkan sangsi tersebut.

Dari pembahasan dan analisis diatas, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang terkait dengan fokus dalam penelitian tersebut, antara lain adalah :

Yang pertama, proses komunikasi secara kekeluargaan yang menjadikan terapan dalam organisasi ini merupakan bentuk komunikasi terbuka bersifat informatif dalam penyampaian pesan yang sangat efektif dan efisien.

Yang kedua, pola komunikasi sosial dalam organisasi yang dipengaruhi secara langsung dari pimpinan kepada bawahan, merupakan otoritas dan kebijakan seorang ketua terhadap anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Untuk menguji kebenaran temuan penelitian dengan teori yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian, dalam bab ini peneliti akan melakukan konfirmasi dan analisa dari beberapa data yang dapat diidentifikasikan antara hasil temuan penelitian dengan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya. Maka pada penjelasan kajian teori tersebut, perlu diketahui sebelumnya yang mana merupakan jenis penelitian kualitatif.

Sebuah penelitian proses komunikasi sosial pada organisasi antara pimpinan dengan bawahan atau sebaliknya. Pada kajian proses komunikasi sosial ini peneliti memfokuskan pada teori strukturasi yang dikemukakan oleh sosiolog Inggris terkenal, Anthony Giddens. Teori ini menyatakan bahwa tindakan manusia adalah suatu proses untuk menghasilkan dan menghasilkan kembali berbagai sistem sosial. Dengan kata lain, ketika kita berkomunikasi satu sama lain, maka kita membuat berbagai struktur dengan cakupan mulai dari struktur institusi sosial dan budaya yang luas hingga struktur hubungan individu yang jauh lebih kecil dan sempit.

Dalam suatu struktur sosial terdapat unsur-unsur yang saling bergantung dan berkaitan satu sama lain untuk membentuk suatu keseluruhan. Struktur sosial berjalan dengan lancar apabila jalinan di antara unsur-unsur tersebut tidak mengalami goncangan-goncangan. Dalam kepengurusan ekstrakulikuler GASSNAPALA, kita dapat menjumpai instruktur, ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi lainya. Kepengurusan ekstrakulikuler GASSNAPALA itu merupakan salah satu bentuk sederhana adanya struktur sosial di dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan contoh tersebut, Struktur selalu merujuk pada unsur-unsur yang bersifat tetap. Kalau kita umpamakan dengan sebuah bangunan rumah, maka dinding dinding rumah itu merupakan strukturnya. Dalam pengertian ini, struktur sosial diartikan sebagai pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Istilah struktur juga dapat diterapkan pada interaksi sosial. Jadi, struktur sosial dapat diartikan sebagai jalinan unsur-unsur sosial yang pokok. Struktur sosial mencakup sifat-sifat hubungan antara individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dengan kelompoknya.

Struktur merujuk pada pola interaksi tertentu yang lebih tetap yang terdiri dari jaringan relasi-relasi sosial hierarkis dan pembagian kerja, serta dilandasi oleh kaidah-kaidah, peraturan-peraturan, dan nilai-nilai sosial. Setiap manusia terkait dengan struktur masyarakat di mana ia menjadi anggotanya. Artinya, setiap orang termasuk ke dalam satu atau lebih kelompok, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, kekuasaan, dan wewenang yang terdapat di dalam masyarakat.

Hal ini terjadi karena manusia mempunyai beragam kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan ekonomi, politik, hukum, sosial, dan lain-lain, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan itu pun juga beragam. Untuk memenuhinya, manusia memerlukan interaksi sosial dengan pihak lain atau lembaga yang menyediakannya. Interaksi sosial merupakan salah satu wujud dari sifat manusia yang hidup bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, manusia tertata dalam struktur sosial atau jaringan unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Unsur-unsur itu mencakup kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, kekuasaan, dan wewenang. Kemudian, unsur-unsur tadi berhubungan dengan berbagai segi kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial dan lain-lain, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling memengaruhi. Misalnya, segi ekonomi selalu berhubungan dengan politik, segi politik selalu berhubungan dengan hukum, dan seterusnya.

Ekstrakulikuler GASSNAPALA, pada setiap tahun akhir pengurusan. Terdapat kegiatan rutin apa yang disebut dengan Musyawarah Besar (MUBES). Kegiatan ini terdiri dari laporan pengurus yang menjabat selama satu periode, pembuatan aturan (AD/ART, PO, dan PUTK), dan juga pemilihan ketua yang menjabat pengurusan datu periode kedepan. Dalam hal pembuatan aturan yang akan dijalankan di periode kedepan, semua anggota berhak memberikan masukan atau hak bicara. Aturan yang akan dipakai adalah berdasarkan apa yang dipakai dalam aturan-aturan sebelumnya. Aturan yang akan dipakai di periode selanjutnya digunakan untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri. Apa yang dilakukan bersama-sama menciptakan kekuatan yang pengaruh terhadap tindakan yang akan dilaksanakan di masa depan.

Hubungan dualitas agen dengan struktur yang ada dalam komunikasi sosial siswa pecinta alam di SMAN 16 Surabaya terjalin melalui skema struktur dominasi yang ditandai dengan semakin tingginya kepercayaan anggota ekstrakulikuler GASSNAPALA terhadap tindakan yang dilakukan oleh agen (pemimpin) untuk melakukan perubahan sehingga dipercaya oleh anggota untuk menjadi pemimpin di ekstrakulikuler GASSNAPALA sehingga semakin memudahkan agen dalam mempengaruhi anggotanya. Kemudian berlanjut pada skema struktur signifikansi yang ditandai munculnya motivasi agen dan strukturnya untuk meraih penghargaan yang lebih banyak dan menjaga ekstrakulikuler GASSNAPALA. Pada akhirnya, skema legitimasi terjadi ketika kekuasaan yang dimiliki oleh agen mendapat dukungan dari kekuasaan yang lebih besar, yakni dari pihak sekolah yang kemudian dengan kebijakannya mampu menerapkan aturan dan sanksi di ekstrakulikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GASSNAPALA dalam rangka mendukung upaya awal yang dilakukan oleh agen dalam melakukan perubahan

Bentuk dan harapan terhadap hubungan, norma, dan peran kelompok, jaringan komunikasi serta berbagai lembaga sosial merupakan struktur yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tindakan sosial. Berbagai struktur yang ada menyediakan berbagai aturan yang memandu tindakan manusia, tetapi tindakan yang mereka lakukan pada gilirannya menciptakan aturan yang baru, atau menghasilkan kembali aturan lama.

Organisasi dan kelompok menciptakan struktur, yang dapat diinterpretasikan sebagai aturan dan seumber daya organisasi, namun struktur pada gilirannya menciptakan sistem sosial dalam organisasi. Kelompok dan organisasi melakukan kegiatannya berdasarkan pada cara para anggota organisasi dalam menggunakan struktur yang sudah ada, sedangkan struktur kekuasaan memandu proses pengambilan keputusan dalam organisasi.

Dan juga gaya komunikasi yang digunakan adalah *the equalitarian style*, dimana aspek gaya komunikasi ini adala kesamaan, ditandai dengan berlakunya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tertulis yang bersifat dua arah (*two-way traffic of communication*). Dalam gaya komunikasi ini, tindak komunikasi dilakukan secara terbuka, artinya setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan ataupun pendapat dalam suasana rileks, santai, dan informal.

Komunikasi dua arah atau *two ways communication* adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik (*feedback*) atau respon saat pesan dikirimkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. Jenis komunikasi ini berbanding terbalik dengan komunikasi satu arah, dimana kedua pihak berperan aktif saling berkesinambungan dan memberikan respon terhadap pesan yang dikirimkan satu sama lain. Komunikasi dua arah banyak ditemukan pada prakek komunikasi interpersonal atau antar pribadi maupun komunikasi kelompok.

Jika dilihat sekilas dan secara garis besar, komunikasi dua arah mungkin bisa dianggap bentuk komunikasi yang ideal karena memungkinkan kedua belah pihak memberikan pandangan atau minimal responnya terhadap pesan yang disampaikan. Dibanding komunikasi satu arah yang mungkin tampak terlihat diktator dan tidak adil untuk semua pihak yang berada dalam proses komunikasi, komunikasi dua arah memang memberikan lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan.

Setiap anggota ekstrakulikuler GASSNAPALA memiliki sikap kepedulian sosial terhadap organisasi yang tinggi serta kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkup hubungan kerja. Sehingga dapat terjalin komunikasi yang efektif dalam memlihara empaty dan kerja sama, khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dialami.

Komunikasi efektif adalah penyampaian pesan yang terlaksana sesuai dengan maksud dan tujuan si pengirim pesan. Komunikasi efektif merupakan hal yang diinginkan oleh setiap pelaku komunikasi, dimana apa yang mereka sampaikan diterima sesuai dengan yang mereka inginkan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, permasalahan mendasar dalam komunikasi seperti kesalahpahaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan yang tak sampai dapat diatasi. Permasalahan-permasalahan itu mungkin tidak dapat selamanya hilang, namun dapat diminimalisir seminim mungkin. Dengan begitu, pesan yang disampaikan lebih dapat diterima dengan baik. Mungkin tidak mudah mendapatkan komunikasi yang efektif, terlebih jika banyak gangguan dalam proses penyampaian pesan. Namun bagaimanapun, itu bukan hal yang mustahil. Setiap pelaku komunikasi dapat menerapkan komunikasi yang efektif dan mendapatkan tujuan yang ia inginkan. Yang terpenting adalah terus menerapkan teknik-teknik komunikasi yang efektif secara berkelanjutan.

Dalam keseharian yang terjadi anggota dalam artian anggota aktif dan anggota non aktif tidak ada sekat yang terlihat jelas. Dalam artian siapa yang menjadi anggota non aktif yang sering terlihat di basecamp ekstrakulikuler GASSNAPALA, mereka juga tidak terlihat canggung dalam memberikan cerita, pengalaman, gambaran terhadap apa yang dialami dalam menjalankan roda organisasi. Setiap apa yang dijalankan oleh pengurus yang aktif tidak luput dari kontrol anggota yang lain. Yang dimaksud kontrol disini adalah bukan orang lain yang mengontrol dan yang aktif yang menjalankan, tetapi sepenuhnya apa yang menjadi keputusan adalah pengurus yang mempunyai hak. Anggota yang lain hanya ikut berpastisipasi dan mendukung, dan memberikan masukan ketika mungkin ada yang perlu diluruskan. Dan begitupun sebaliknya anggota yang aktif pun selalu memberikan informasi terkait dengan organisasi dan mereka juga tidak lepas dengan hubungan dengan yang lebih tua. Sehingga gaya komunikasi ini efektif demi menjaga berlangsungnya tindak informasi di antara para anggota dalam suatu organisasi.

Disiplin preventif adalah tindakan disiplin yang dilakukan untuk mendorong anggota mentaati berbagai peraturan atau ketentuan yang berlaku dan memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar yang telah ditetapkan. Atau suatu upaya untuk menggerakkan anggota mengikuti dan mematuhi pedoman kerja organisasi/ekstrakulikuler, aturan-aturan yang telah digariskan oleh organisasi. Artinya, melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi, diusahakan pencegahan jangan sampai para anggota berperilaku negatif atau melanggar aturan atau pun standar yang telah ditetapkan.

Tujuan pokok dari disiplin preventif ini adalah mendorong pegawai agar memiliki disiplin diri. Dengan cara ini, anggota berusaha menegakkan disiplin diri, tanpa harus pimpinan memaksanya. Kesuksesan pendisiplinan preventif, terletak pada disiplin pribadi para anggota organisasi. Untuk itu, agar disiplin pribadi tersebut dapat semakin kokoh, paling tidak ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian manajemen terhadap anggota organisasi yaitu mendorong agar mempunyai rasa memiliki organisasi, karena secara logika seseorang tidak akan merusak sesuatu yang merupakan miliknya. Memberi penjelasan tentang berbagai ketentuan yang wajib ditaati dan standar yang harus dipenuhi. Penjelasan dimaksud seyogyanya disertai oleh informasi lengkap mengenai latar belakang berbagai ketentuan yang bersifat normatif tersebut. Mendorong untuk menentukan sendiri cara-cara pendisiplinan diri dalam kerangka ketentuan-ketentuan yang berlaku umum bagi seluruh anggota organisasi. Pimpinan bertanggung jawab menciptakan iklim organisasi dalam rangka pendisiplinan preventif.

Dalam upaya ini, pimpinan berupaya agar anggota mengetahui dan memahami standar, atau semua pedoman serta peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi. Apabila anggota tidak mengetahui standar yang diharapkan, perilaku mereka cenderung tidak menentu atau salah arah. Pengertian disiplin preventif merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu sistem yang berhubungan dengan kebutuhan kerja sebuah organisasi/ekstrakulikuler untuk semua bagian sistem yang ada dalam organisasi. Jadi, pimpinan perlu bekerja sama dengan semua bagian sistem untuk mengembangkannya. Jika sistem organisasi baik, diharapkan akan lebih mudah menegakkan disiplin kerja. Pada gilirannya akan berpengaruh pada kinerja organisasi itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan dengan judul "Komunikasi Sosial Siswa Pecinta Alam SMAN 16 Surabaya" dapat disimpulkan dari berbagai data dan fakta yang sudah diperoleh peneliti dari lapangan dan dikonfirmasikan dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti, bahwa kesimpulan komunikasi sosial ini meliputi proses komunikasi sosial dalam organisasi dan hambatan komunikasi sosial pimpinan dengan bawahan.

Proses komunikasi sosial dalam organisasi yang terjadi antara pimpinan dan anggota ekstrakulikuler siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya memakai sistem kekeluargaan dalam penyampaian pesan melakukannya secara langsung maupun tidak langsung yakni bergantung pada situasi dan kondisi. Bentuk dari proses komunikasi secara kekeluargaan ini terjadi dalam interaksi antara pimpinan dan anggota dan pada situasi yang mana terbuka bersifat informal.

Adapun dalam proses komunikasi tersebut secara tidak langsung merupakan suatu langkah dalam terbangunnya suatu hubungan kerja secara kekeluargaan yang terjadi antar elemen yang diawali dengan rasa saling menghormati dan menghargai. Bahwa pengakuan inipun terjadi dalam komunikasi kekeluargaan yang terjadi tidak ada ruang yang membatasi saling berkembang

Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam proses komunikasi sosial di ekstrakuikuler siswa pecinta alam SMAN 16 Surabaya antara pimpinan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota bahkan sebaliknya adalah dalam hal hubungan antara anggota kadang tercipta persilisihan yang ditimbulkan dari perbedaan pendapat yang terjadi. Hal ini juga terjadinya *misscommunication* antar pimpinan, anggota, dan anggota yang lainnya. Yang mengakibatkan tidak terjadinya hubungan yang harmonis antar anggota dan berkurangnya kinerja anggota dalam menjalankan tugas dan merealisasikan suatu program kerja.

B. Rekomendasi

Dari uraian dan penelitian diatas, maka peneliti sedikit memberikan saran yang mungkin bisa untuk dijadikan pertimbangan saran kepada:

1. Saran untuk Ekstrakulikuer GASSNAPALA

a) Tetap mempertahankan proses komunikasi dengan memakai sistem kekeluargaan, dikarenakan dengan sistem kekeluargaan tersebut akan terjalin hubungan harmonis, damai, nyaman dalam bekerja sehingga tidak dapat terpisahkan satu sama lain oleh apapun itu sebab dan akibat maupun hubungan jarak antara pimpinan dengan anggota bahkan sebaliknya anggota dengan pimpinan.

b) Agar selamanya mempertahankan komunikasi sosial dalam organisasi yaitu terdiri dari arus komunikasi dari atas ke bawah, arus komunikasi dari bawah ke atas, dan arus komunikasi horisontal. Supaya kinerja satu sama lain dapat diketahui dari kekurangan maupun kelebihan dan tetap visi, misi, dan aturan-aturan yang ada dalam organisasi. Serta penyampaian pesan dengan lisan lebih efektif daripada pesan dari media komunikasi yang dimana bisa menjadi kesalah pahaman dalam menyampaikan informasi yang lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saran untuk peneliti yang lain (selanjutnya)

Penelusuran data lebih mendalam perlu dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Untuk melakukan penelitian, hendaknya peneliti lebih komunikatif terhadap subyek peneliti, hal ini guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Pustaka Setia.

Arifin, Anwar. *2010 Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas.* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Antonius Atosokhi Gea. 2005. dkk, *Relasi Dengan Sesama: Character Building II*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Basrowi, Muhammad. 2004. Soenyono. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: Yayasan Kamousina.

Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Giddens, Anthony. 1979. *Problematika Utama dalam Teori Sosial; Aksi, Struktur, dan Kontradiksi dalam Analisis Sosial*. Terjemahan oleh Dariyatno. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lexy J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morrisan. 2009. *Teori Komunikasi Organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Moh. Uzer dan Lilis. 19993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Idrus, Muhamad. 2009 *Metode Penelitian Soaial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* . Jakarta: Erlangga.

Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Prof. Drs. A. W. Widjaja, 2003. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kriyantono, Rhamat. 1997. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Penerbit Kencana)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

George, Ritzer,. Goodman. Douglas 2003. *Teori Sosiologi Modern.* Terjemahan Alimandan. 2004. Jakarta: Prenada Media.

Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan* (*pendekatan Kuantitaif, Kualitatif & RDB)*. Badung: Alfabeta.

Sunarjo dan D. Sunarjo. 1983. *Komunikasi dan Retorika*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.

Sutaryo. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Antaran.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

John. B, Thompson,. 1984. *Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia.* Terjemahan oleh Haqqul Yakin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiryanto. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Saputra, Yudha M.. 1998. *Pengembangan Kegiatan KoEkstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id